

FONOLOGI ARAB:
Telaah Kitab *Risālah Asbāb Ḥudūs al-Ḥurūf* Karya Avicenna



Oleh:

Muhyiddin S.S.
NIM. 1120510060

TESIS

**Diajukan kepada Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga
untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh Gelar Magister
dalam Ilmu Agama Islam Program Studi Agama dan Filsafat Konsentrasi
Ilmu Bahasa Arab**

**Yogyakarta
2013**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini saya:

Nama : Muhyiddin S.S.
NIM : 1120510060
Jurusan/Prodi : Ilmu Bahasa Arab/Aqidah dan Filsafat
Alamat Asal : Jl. P. Diponegoro RT.03/RW.1 Wadak Lor Duduksampeyan
Gresik Jatim 61162
Telp. : 085643448677
Judul Tesis : FONOLOGI ARAB: Telaah Kitab *Risālah Asbāb Hudūs al-Hurūf*
Karya Avicenna

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa tesis yang saya ajukan adalah *asli* karya ilmiah yang saya tulis sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 25 Juli 2013

Saya yang menyatakan,



(Muhyiddin S.S.)



KEMENTERIAN AGAMA RI
UIN SUNAN KALIJAGA
PASCASARJANA
YOGYAKARTA

PENGESAHAN

Tesis berjudul : FONOLOGI ARAB : Telaah Kitab Risālah Asbāb Hudus al-Huruf Karya Avicenna
Nama : Muhyiddin, S.S.
NIM : 1120510060
Program Studi : Agama dan Filsafat
Konsentrasi : Ilmu Bahasa Arab
Tanggal Ujian : 22 Agustus 2013

Telah dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Magister Humaniora.

Yogyakarta, 30 September 2013



Direktur,

Prof. Dr. H. Khoiruddin, M.A.
NIP.: 19641008 199103 1 002

PERSETUJUAN TIM PENGUJI UJIAN TESIS

Tesis berjudul : FONOLOGI ARAB : Telaah Kitab Risālah Asbāb Hudus al-Huruf Karya Avicenna
Nama : Muhyiddin, S.S.
NIM : 1120510060
Program Studi : Agama dan Filsafat
Konsentrasi : Ilmu Bahasa Arab

telah disetujui tim penguji ujian munaqosah

Ketua : Dr. Moch Nur Ichwan, M.A.
Sekretaris : Dr. Mahmud Arief, M. Ag.
Pembimbing/Penguji : Dr. Hisyam Zaini, M.A.
Penguji : Prof. Dr. H. Taufiq A. Dardiri, SU.



diuji di Yogyakarta pada tanggal 22 Agustus 2013

Waktu : 13.00-14.00
Hasil/Nilai : 90,13/A/3,75
Predikat Kelulusan : ~~Memuaskan~~/ Sangat Memuaskan / Cumlaude*

* Coret yang tidak perlu

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.
Direktur Program Pascasarjana
UIN Sunan Kalijaga
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Disampaikan dengan hormat, setelah melakukan pembimbingan, telaah, arahan, dan koreksi terhadap penulisan naskah tesis berjudul:

FONOLOGI ARAB:
Telaah Kitab *Risālah Asbāb Ḥudūs al-Ḥurūf* Karya Avicenna

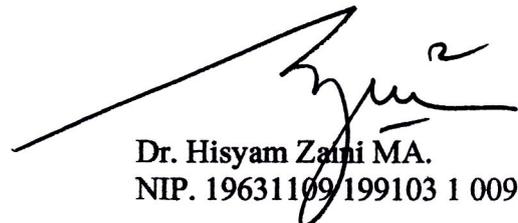
Yang ditulis:

Nama : Muhyiddin S.S.
NIM : 1120510060
Jenjang : Magister
Prodi : Agama dan Filsafat
Konsentrasi : Ilmu Bahasa Arab

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut dapat diajukan kepada Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Magister Humaniora.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 25 Juli 2013
Pembimbing



Dr. Hisyam Zaini MA.
NIP. 19631109199103 1 009

ABSTRAK

Tesis ini membahas tentang teori Avicenna dalam Fonologi Arab. Fonologi Arab adalah subdisiplin linguistik yang mempelajari bunyi bahasa Arab sebagai objek kajian. Avicenna dalam jajaran ilmuwan muslim lebih dikenal sebagai seorang dokter dan filosof daripada *linguist* sehingga penelitian ini penting dilakukan untuk mengetahui apa, bagaimana serta keterpengaruhannya pandangan Avicenna dalam Fonologi Arab. Kajian Fonologi Arab pada mulanya dilandasi karena faktor agama (al-Qur'an). Dalam perkembangannya, pada abad keemasan Islam, kajian Fonologi Arab banyak dipengaruhi ilmu kedokteran dan filsafat yang ditransformasikan dari Yunani.

Penelitian ini termasuk dalam Penelitian Kepustakaan (*library research*); dengan menelaah bahan-bahan pustaka, baik berupa buku, ensiklopedi, dan sumber-sumber lain yang relevan dengan topik yang dikaji. Sumber data primer yang digunakan adalah kitab *Risālah Asbāb Ḥudūs al-Ḥurūf*. Penelitian ini bersifat deskriptif analitis. Adapun operasional metodologis penelitian ini dilakukan melalui beberapa tahap; mengumpulkan, mengklasifikasi, mengolah dan menginterpretasi data.

Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa Avicenna membedakan dua karakter bunyi; *ṣaut* dan *ḥurūf*. *Ṣaut* dideskripsikan sebagai bunyi secara umum dan *ḥurūf* dideskripsikan sebagai bunyi bahasa yang dihasilkan dari *human speech organs* (organ bicara manusia), baik *ṣaut* dan *ḥurūf* memiliki sifat dasar yang menjadi ciri pembeda. Selanjutnya, Uraian Avicenna tentang rincian bunyi huruf Arab pada dasarnya banyak dipengaruhi oleh ulama sebelumnya seperti al-Khaḥīl, Sībawaih, Ibn Jinnī, dan lainnya, namun dengan istilah yang berbeda. Yang berbeda dalam pembahasan tersebut dan belum dibahas oleh ulama sebelumnya yaitu penjelasan *al-ḥarakāt al-‘uḍwiyah* (gerakan-gerakan otot/urat atau bagian tubuh yang menyertai/menyebabkan terjadi bunyi huruf ketika diucapkan), yang kemudian penjelasannya diperinci lagi dalam pandangannya mengenai *human speech organs*. Uraian Avicenna tentang *human speech organs* banyak dipengaruhi oleh tokoh anatomi sebelumnya terutama anatomi yang dikembangkan oleh Galen (*Jālinūs*). Dua hal pokok dalam *human speech organs* yang menjadi sorotan Avicenna: *al-ḥanjarah* (*larynx*) dan *al-lisān* (*tongue*). *Al-ḥanjarah*, menurut Avicenna, memiliki struktur anatomi dasar yang terdiri dari tiga bagian utama; *daraqīl tursī* (*thyroid cartilage*); *‘adīm al-ism* (*cricoid cartilage*); *mukibbī/tirjihālī* (*arytenoid cartilages*). Tiga bagian utama tersebut dalam proses fonasi ditopang oleh otot-otot (*al-‘aḍalāt/muscles*) dan sendi-sendi (*al-mafāsil/joints*). Sebagian besar otot yang mendukung ketika proses fonasi adalah otot-otot ekstrinsik (*al-‘aḍalāt al-khārijīyah ‘ala al-ḥanjarah*). *Al-lisān*, dalam uraian Avicenna, tersusun dari delapan otot yang kesemuanya dalam proses fonasi memiliki fungsi yang berbeda.

Kata Kunci: Fonologi Arab, Avicenna, *Risālah Asbāb Ḥudūs al-Ḥurūf*, *ṣaut*, *ḥurūf*, *al-ḥarakāt al-‘uḍwiyah*, *al-ḥanjarah*, *al-lisān*

الملخص

هذه الرسالة تناقش حول نظرية ابن سينا في فونولوجية عربية . الفونولوجية العربية هي واحدة من التخصصات اللغوية تبحث في صوت العربية كحقل البحوث. ابن سينا ، في صفوف الباحثين المسلمين ، معروف بطبيب و فيلسوف من لغوي وكانت نتيجة هذا البحث هي ينبغي القيام به لأجل معرفة نظرية ابن سينا في فونولوجية عربية و تأثره الآخرين . واستندت دراسات حول فونولوجية عربية في بداية على عامل الدين (القرآن) . تأثرت الدراسات في فونولوجية عربية من قبل العديد في العصر الذهبي للإسلام من العلوم الطبية والفلسفة التي تحولت من اليونانية.

هذا البحث هو تحت الرأس للبحوث المكتبية بفوز المواد من الكتب و الموسوعات و المصادر الأخرى المتعلقة بهذا الموضوع. والمسند المستخدم في هذا البحث هو كتاب "رسالة أسباب حدوث الحروف" . هذا البحث هو تحليلي وصفي . وتتم المناهج المطبقة في هذا البحث على مراحل ؛ جمع وتصنيف و معالجة وتفسير البيانات.

والنتائج من هذا البحث تشير إلى أن ابن سينا يميز اثنين من الشخصيات السليمة ؛ صوت و حروف . يوصف الصوت كصوت مشترك ، ويوصف الحروف كصوت من اللغة التي تنتجها أجهزة خطاب الإنسان سواء كان صوتا و حروفا لها أحرف أساسية ومختلفة . وعلاوة على ذلك يتأثر تفسير ابن سينا على تفاصيل الرسالة الصوتية العربية من العلماء السابقين مثل الخليل وسيبويه وابن جني وغيرهم بواسطة المصطلحات الفنية المختلفة . والشيء الذي لم يبحث قبله هو شرحه معلومات عن "الحركات العضوية" (العضلات / الأعصاب المحركة لبناء خطاب الصوت عند النطق) والاستكشاف الواردة تفصيلا في رأيه على أجهزة خطاب الإنسان . ويتأثر العديد من تفسيرات ابن سينا على أجهزة الكلام البشري عن طريق رقم التشريح قبله خصوصا جالينوس . هناك نوعان من الأشياء الرئيسية على أجهزة خطاب الإنسان لتفسير ابن سينا : الحنجرة واللسان. الحنجرة عند ابن سينا هو علم التشريح الأساسي من الهيكل الذي يتكون من ثلاثة أجزاء رئيسية ؛ غضروف درقية ، غضروف حلقيية ، غضروف طرجهالية ؛ و ثلاثة أجزاء رئيسية حول الحنجرة التي من عملية الجهر معتمدة من قبل العضلات والمفاصل . العضلات الداعمة في عملية النطق هي العضلات خارجية . ويتكون اللسان عند ابن سينا من خلال ثماني عضلات التي لها وظائف مختلفة في نموذجي وعملية الجهر .

الكلمات الدالة : فونولوجية عربية ، ابن سينا ، رسالة أسباب حدوث الحروف ، صوت ، حروف ، الحركات العضوية ، الحنجرة ، اللسان

ABSTRACT

This thesis discusses about Avicenna's theory on Arabic Phonology. Arabic phonology is one of the linguistic disciplines looking into Arabic sound as research field. Avicenna, in rows of Moslem scholar, is more familiar as a doctor and philosopher than linguist with the result that this research is urgent to be done for knowing what and how Avicenna's views on Arabic Phonology, also how his views are affected by others. Studies on Arabic Phonology in beginning were based on religion factor (al-Qur'an). In its formative, golden age of Islam, studies on Arabic Phonology were influenced by many medical sciences and philosophy transformed from Greek.

This research is under the head of Library Research by beating out book materials; in books, encyclopedia and the other relevant sources related to this topic. The prime datum used in this research is the book *Risālah Asbāb Ḥudūs al-Ḥurūf*. This research is descriptive analysis. The applied methodology in this research is done by stages; collecting, classifying, processing and interpreting data.

The results from this research indicate that Avicenna distinguishes two of the sound characters; *ṣaut* and *ḥurūf*. *Ṣaut* is described as common sound and *ḥurūf* is described as sound of language produced by human speech organs, both *ṣaut* and *ḥurūf* have essential and different characters. Furthermore, Avicenna's explanation on details of the Arabic letter sound is influenced by many scholars before him; ex. Al-Khalīl, Sībawaih, Ibn Jinnī, and other scholars eventhough by different technical terms. The different thing under that consideration and never studied by scholar before him is his explanation about *al-ḥarakāt al-'udwiyah* (muscle/nerve moves to espouse letter sound when pronounced), and its exploration detailed in his view on human speech organs. Many Avicenna's explanations on human speech organs are influenced by anatomy figure before him especially Galen. There are two principal things on human speech organs explained by Avicenna: *larynx* and *tongue*. Larynx, based on Avicenna's opinion, has basic anatomy of structure that consists of three main parts; thyroid cartilage, cricoid cartilage, arytenoid cartilage; three main parts around larynx which in pronouncing process are supported by muscles and joints. The supporting muscle on pronouncing process is extrinsic muscle. Tongue, based on Avicenna's opinion, is formed by eight muscles that have typical and different functions in pronouncing process.

Key Words: Arabic Phonology, Avicenna, *Risālah Asbāb Ḥudūs al-Ḥurūf*, *Ṣaut*, *Ḥurūf*, *al-ḥarakāt al-'udwiyah*, Larynx, Tongue

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Pedoman transliterasi Arab Latin yang digunakan dalam penulisan ini berdasarkan Surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, tertanggal 22 Januari 1988, nomer: 158/1987 dan 0543b/U/1987.

A. Konsonan Tunggal

No	Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
1	أ	alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
2	ب	ba'	b	be
3	ت	ta'	t	te
4	ث	ša'	š	es (dengan titik di atas)
5	ج	jim	j	Je
6	ح	ha'	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
7	خ	kha'	kh	ka dan ha
8	د	dal	d	de
9	ذ	žal	ž	zet (dengan titik di atas)
10	ر	ra'	r	er
11	ز	zai	z	zet
13	س	sin	S	es
14	ش	syin	sy	es dan ye
15	ص	šad	š	es (dengan titik di bawah)

16	ض	ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
17	ط	ta'	ṭ	te (dengan titik di bawah)
18	ظ	ẓa'	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
19	ع	'ain	...'	koma terbalik di atas
20	غ	gain	g	ge
21	ف	fa'	f	ef
22	ق	qaf	q	qi
23	ك	kaf	k	ka
24	ل	lam	l	'el
25	م	mim	m	'em
26	ن	nun	n	'en
27	و	waw	w	w
28	ه	ha'	h	ha
29	ء	hamzah	...'	apostrof
30	ي	ya	y	ye

B. Konsonan Rangkap karena *Syaddah* ditulis rangkap

متعددة	ditulis	<i>Muta'addidah</i>
عدة	ditulis	' <i>Iddah</i>

C. Tā' Marbūṭah di Akhir Kata

1. Bila dimatikan ditulis *h*

حكمة	ditulis	<i>Ḥikmah</i>
علة	ditulis	<i>‘Illah</i>

Ketentuan ini tidak diperlukan bagi kata-kata Arab yang sudah terserap dalam bahasa Indonesia, seperti shalat, zakat dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya.

2. Bila diikuti dengan kata sandang ‘al’, maka ditulis dengan *h*.

كرامة الأولياء	ditulis	<i>Karāmah al-auliya’</i>
زكاة الفطر	ditulis	<i>Zakāh al-fiṭri</i>

D. Vokal Pendek dan Penerapannya

َ	<i>Fathah</i>	ditulis	<i>a</i>
ِ	<i>Kasrah</i>	ditulis	<i>i</i>
ُ	<i>Ḍammah</i>	ditulis	<i>u</i>

E. Vokal Panjang

1	Fathah + Alif	ditulis	<i>ā</i>
3	Kasrah + ya’ mati	ditulis	<i>ī</i>
4	Ḍammah + wawu mati	ditulis	<i>ū</i>

F. Vokal Rangkap

1	Fathah + ya’ mati	ditulis	<i>ai</i>
---	-------------------	---------	-----------

2	Fathah + wawu mati	ditulis	<i>au</i>
---	--------------------	---------	-----------

G. Vokal Pendek Yang Berurutan Dalam Satu Kata Dipisahkan Dengan Apostrof

أَنْتُمْ	ditulis	<i>a'antum</i>
أَعَدْتُ	ditulis	<i>u 'iddat</i>
لَنْ شَكَرْتُمْ	ditulis	<i>la'in syakartum</i>

H. Kata Sandang *Alif+ Lam*

Bila diikuti huruf *Qamariyah*, maka ditulis dengan huruf awal “al”, dan bila diikuti huruf awal *Syamsiyyah*, maka ditulis sesuai dengan huruf awalnya.

الْقُرْآن	ditulis	<i>al-qur'an</i>
الشَّمْس	ditulis	<i>asy-syams</i>

I. Penulisan Kata-kata dalam Rangkaian Kalimat

Ditulis menurut penulisannya.

ذَوِي الْفُرُوضِ	ditulis	<i>zawi al-furūd</i>
أَهْلُ السُّنَّةِ	ditulis	<i>ahlu as-sunnah</i>

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الحمد لله رب العالمين وبه نستعين وعلى أمور الدنيا والدين. والصلاة والسلام على أشرف الأنبياء والمرسلين سيدنا محمد وعلى آله وصحبه أجمعين. أما بعد.

Segala puja dan puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis ini dengan lancar. Sholawat dan salam semoga tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW., yang telah menuntun manusia menuju jalan yang benar dari jalan kegelapan menuju jalan kedamaian untuk mendapatkan kebahagiaan dunia dan akhirat.

Makhluk di muka bumi ini tidaklah ada yang sempurna, begitu juga dengan penulis, tentunya dalam penyusunan tesis yang berjudul FONOLOGI ARAB (Telaah Kitab *Risālah Asbāb Ḥudūs al-Ḥurūf* Karya Avicenna) masih banyak kekurangan dan jauh dari kesempurnaan, karena keterbatasan pengetahuan dan pengalaman penulis. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun dibutuhkan demi perbaikan selanjutnya.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa dalam kelancaran tersusunnya tesis ini tidak lepas dari uluran tangan dan dukungan dari berbagai pihak serta do'a orang-

orang terkasih, untuk itu dalam kesempatan kali ini, maka perkenankan penulis mempersembahkan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada:

1. Bapan Prof. Dr. H. Khoiruddin Nasution, M.A selaku Direktur Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Bapak Dr. Moch Nur Ichwan, M.A selaku Ketua Prodi Agama dan Filsafat, Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, yang memberi kesempatan kepada penulis untuk menyusun dan menyelesaikan tesis ini.
3. Bapak Dr. Hisyam Zaini M.A selaku pembimbing yang berkenan membimbing dengan penuh keikhlasan dan kesabaran serta memberikan arahan dan perhatian selama proses penyusunan tesis ini.
4. Seluruh staf perpustakaan Program Pascasarjana, UIN Sunan Kalijaga, yang telah dengan sabar melayani segala sesuatu yang berhubungan dengan kemahasiswaan.
5. Seluruh staf perpustakaan UPT, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, yang telah dengan sabar melayani segala sesuatu yang berhubungan dengan kemahasiswaan.
6. Ayahku tercinta Bapak H. Abu Bakar Abak, Ibuku terkasih Hj. Samaiyah dan istriku Devi Hilyah yang selalu memberi masukan, do'a serta curahan perhatian dan kasih sayang yang tiada henti-hentinya. Tidak lupa juga anakku yang tercinta Alvisenna Camaleea Ramadhanti (Senna) yang selalu memberi semangat batin untuk bisa mempercepat penyelesaian tesis ini.

7. Keluarga besarku tercinta, mbak-mbak, mas-mas yang selalu memberikan kehangatan dan nasehat.
8. Teman-teman kelas IBA (Ilmu Bahasa Arab) angkatan 2011 Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, terima kasih atas kebersamaanya selama ini. Perjuangan bersama kalian membuatku semakin tegar dalam menjalani hidup.
9. Keluarga besar Fakultas Adab UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, yang selalu membuatku lebih bersemangat dalam mengembangkan keilmuan.

Teman-teman dan kepada semua pihak yang belum disebutkan satu persatu disini, terima kasih atas dukungan, masukan dan do'anya, semoga apa yang telah mereka berikan menjadi amal ibadah dan semoga Allah membalasnya dengan sebaik-baik balasan. *Amin.*

Yogyakarta, 24 Juli 2013
Penulis

Muhyiddin S.S.
NIM. 1120510060

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
PENGESAHAN DIREKTUR.....	iii
PERSETUJUAN TIM PENGUJI.....	iv
HALAMAN NOTA DINAS.....	V
ABSTRAK.....	Vi
PEDOMAN TRANSLITERASI.....	Viii
KATA PENGANTAR.....	Xii
DAFTAR ISI.....	Xv
BAB I. PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	9
C. Tujuan dan Kegunaan.....	10
D. Tinjauan Pustaka.....	10
E. Kajian Teoritik.....	14
F. Metode Penelitian.....	19
G. Sistematika Pembahasan.....	21
BAB II. BIOGRAFI AVICENNA DAN KARYANYA.....	24
A. Perjalanan Intelektual Avicenna.....	24
B. Dinamika Sosial-Kultural sebelum dan pada saat Avicenna dilahirkan.....	29
C. Rangkaian Karya Avicenna.....	38
D. Seputar Kitab yang Berkaitan dengan Ilmu Bahasa.....	47
E. Kitab <i>Risālah Asbāb Ḥudūs al-Ḥurūf</i>	49
1. Latar Belakang Penyusunan <i>Risālah</i>	49
2. Sekilas Isi dan Sistematika <i>Risālah</i>	51
BAB III. SEPUTAR FONOLOGI ARAB.....	55

A. Definisi Fonologi.....	56
B. Sekilas Sejarah Fonologi.....	57
C. Beberapa Bidang dalam Kajian Fonologi Arab.....	64
D. Klasifikasi Fonologi Arab.....	65
E. Aspek-aspek dalam Fonologi Arab.....	75
1. <i>Speech Organs</i> dan Fungsinya.....	75
2. Khazanah Huruf dan Bunyi Arab.....	82
BAB IV. PANDANGAN-PANDANGAN AVICENNA DALAM FONOLOGI ARAB.....	94
A. Pandangan Avicenna Mengenai Bunyi.....	95
1. Deskripsi tentang <i>Ṣaut</i>	95
2. Deskripsi tentang <i>Hurūf</i>	103
B. Pandangan Avicenna Mengenai Bunyi Huruf Arab.....	115
C. Pandangan Avicenna Mengenai <i>Human Speech Organs</i>	129
1. Anatomi <i>al-ḥanjarah (larynx)</i>	130
2. Anatomi <i>al-lisān (tongue)</i>	140
BAB V. PENUTUP.....	143
A. Kesimpulan.....	143
B. Saran-saran.....	147
C. Kata Penutup.....	148
DAFTAR PUSTAKA.....	149
LAMPIRAN.....	155
CURRICULUM VITAE.....	162

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bahasa merupakan entitas yang tumbuh dan berkembang (*kāin ḥayy*) dalam masyarakat penggunaannya. Sebagai sebuah entitas yang tumbuh dan berkembang, bahasa memiliki posisi penting dalam komunikasi sosial. Karena memiliki tugas dan fungsi yang penting dalam kehidupan manusia, tidak sedikit ilmuwan memberikan perhatian serius terhadap bahasa manusia ini.¹

Linguistik merupakan salah satu disiplin ilmu yang mengkaji bahasa sebagai objek kajian.² Banyak *linguist*³ melakukan kajian kebahasaan mulai dari *mikrolinguistik* yang meliputi bidang-bidang teoritis dan bidang-bidang interdisipliner, *makrolinguistik* yang meliputi bidang-bidang terapan, sampai

¹ Di antara linguist modern yang memberi perhatian adalah Anīs Furaiḥa, hal itu bisa dilihat dari karya-karya yang sudah dihasilkan sebagian besar berkaitan dengan linguistik; seperti *Nazariyāt Fī al-Lughah, al-Lahajāt Wa Uslūb Dirāsātahā, al-ʿArabiyyah al-ʿArabiyyah*, dan sebagainya. Lainnya, muncul nama Muhammad ʿAlī al-Khūlī, yang menerbitkan karya dalam bidang linguistik, seperti *A Dictionary of Teoretical Linguistics* dan *Muʿjam ʿIlm al-Aṣwāt*. Selain itu, di masa lalu ada nama Ibnu Jinnī, dalam karyanya *al-Khaṣāʾiṣ* dan *Sir al-Ṣināʿah al-ʿArab*. Di Indonesia sendiri muncul nama Abdul Chaer, Sumaryono, Harimukti Kridalaksana dan sebagainya.

² Banyak ahli bahasa yang memberikan bermacam-macam definisi mengenai bahasa manusia sebagai objek dalam bidang linguistik, seperti Anīs Furaiḥa yang mendefinisikan bahasa sebagai gejala psikologis, sosial, kultural, tidak bersifat biologis, dapat diusahakan, terdiri dari simbol-simbol suara yang mengandung makna sehingga seseorang dapat berkomunikasi. Anīs Furaiḥa, *Nazariyāt Fī al-Lughah*, (Bairut: Dār al-Kuttāb al-Libnānī, 1973), hlm. 14. Al-jurjānī lebih ringkas lagi dalam mendefinisikan bahasa, dikatakan bahasa adalah ungkapan yang digunakan untuk menggambarkan keinginan masyarakat penggunaannya, al-Jurjānī, *Muʿjam al-Taʿrīfāt*, (Kairo: Dār al-Faḍīlah, tt.), hlm. 161.

³ Yang dimaksud dengan *linguist* dalam tulisan ini bukan *poligot*, yang diberi pengertian sebagai orang yang menguasai banyak bahasa. Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pusat Bahasa, 2008), hlm. 1199.

sejarah linguistik.⁴ Dari klasifikasi kajian linguistik tersebut kemudian bidang-bidang itu pada akhirnya menjadi sebuah disiplin keilmuan yang terpisah dan mandiri, seperti psikolinguistik, sociolinguistik, morfologi, sintaksis, dan sebagainya. Ada beberapa tataran dalam analisis kebahasaan yang menjadi fokus kajian *linguist*, tidak terkecuali dalam bahasa Arab, diantaranya; tataran fonologi (*mustawa al-ṣautī*), tataran morfologi (*mustawa al-ṣarfī*), tataran sintaksis (*mustawa al-naḥwī*), tataran kosakata (*mustawa al-mufradāt*); yang termasuk dalam tataran ini adalah etimologi (*al-isytiqāq*), semantik (*al-dalālah*), dan leksikografi (*al-mu'jam*).⁵ Dari berbagai macam tataran yang terdapat dalam kajian kebahasaan, bunyi sebagai tataran kebahasaan terkecil menjadi kajian fonologi (*al-fūnūlujī*).

Fonologi, dalam lintasan sejarah Islam, dapat dikategorikan sebagai ilmu yang baru sekaligus lama. Dianggap baru karena fonologi sebagai sebuah kajian yang mandiri, tumbuh dan berkembang di abad ke-19, setelah era kebangkitan Strukturalisme Eropa yang dipelopori oleh Ferdinand De Saussure (1857-1913).⁶

⁴ Seperti yang sudah dijelaskan Soeparno dalam bukunya, Soeparno, *Dasar-Dasar Linguistik*, (Yogyakarta: Mitra Gama Media, 2003), hlm. 17-22. Harimukti Kridalaksana, *Kamus Linguistik*, Edisi ke-3 (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2003), hlm. xxviii.

⁵ Mario Pei, *Invitation to Linguistics; A Basic Introduction to The Science of Language*, versi dalam bahasa Arab diterjemahkan dan dikomentari oleh Ahmad Muhtār 'Umar, *Usus 'Ilm al-Lughah*, cet. Ke-8, (Kairo: 'Alam al-Kutub, 1998), hlm. 43-45.

⁶ Ferdinand De Saussure dianggap sebagai Bapak Linguistik Modern berdasarkan pandangan-pandangan yang dimuat dalam bukunya *Course de Linguistique Generale* yang disusun dan diterbitkan oleh Charles Bally dan Albert Sechehay tahun 1915 (sekitar dua tahun setelah de Saussure meninggal) berdasarkan catatan kuliah selama De Saussure memberi kuliah di universitas Jenewa, Swiss, tahun 1906-1911. Buku tersebut diterjemahkan ke dalam berbagai bahasa; dalam versi Inggris diterjemahkan oleh Wade Baskin (terbit 1966), versi Indonesia diterjemahkan oleh Rahayu Hidayat (terbit 1998). Pandangan yang dimuat dalam buku tersebut mengenai konsep: [1] telaah *sinkronik* dan *diakronik*; [2] perbedaan *langue* dan *parole*; [3] perbedaan *signifié* dan *signifiant*; dan [4] hubungan *sintagmatik* dan *paradigmatik*, banyak berpengaruh dalam perkembangan linguistik di kemudian hari. Lihat dalam Abdul Chaer, *Linguistik Umum*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2007), hlm. 346-351.

Dianggap lama karena fonologi sudah muncul jauh sebelum itu sekitar abad ke-2/3 H. Di awal munculnya, fonologi memiliki akar historis yang berhubungan dengan agama Islam, yaitu sejak diturunkan Al-Qur'an di jazirah Arab. Dalam sejarah ilmu-ilmu yang berkembang di dunia Islam di awal periode, fonologi memiliki posisi yang cukup signifikan, yaitu di susun untuk menjaga kemurnian bacaan al-Qur'an dari kesalahan dan perubahan, meskipun ketika itu fonologi masih dikenal dengan nama '*ilm al-tajwīd*' dan '*ilm al-qirā'āt*'.⁷

Salah satu ulama (klasik) yang mengembangkan kajian fonologi adalah Ibnu Sīnā, yang lebih dikenal dengan Avicenna di dunia Barat. Avicenna merupakan salah satu dari sekian banyak cendekiawan muslim terkemuka yang dilahirkan di Persia, pada abad keemasan Islam, lebih tepatnya masa dinasti Abbasiyah periode lanjut (847-945 M), yang mengembangkan ilmu ini. Salah satu hasil kreatifitas yang di buat Avicenna adalah tulisan yang diberi judul *Risālah Asbāb Ḥudūs al-Ḥurūf* (makalah tentang sebab-sebab terjadi-nya bunyi).⁸

Pada saat buku tersebut di susun, bahasa Arab⁹ ketika itu menjadi sebuah *trend* yang digunakan sebagai alat komunikasi secara internasional. Bahkan,

⁷ Aziz Raguibi, *Makhārij al-Ḥurūf 'Inda Al-Qurrā' Wa al-Lisāniyīn*, (Beirut: Dār Al-Kotob al-'Ilmiyah, 2012), hlm. 39-52.

⁸ Penulis mendapati *Risālah Asbāb fi Ḥudūs al-Ḥurūf* dipublikasikan oleh dua penerbit yang berbeda, *pertama*, oleh Maṭbu'at Majma' al-Lughāh al-'Arabiyah, Damaskus, dan di tahkik oleh Muhammad Ḥassan Ṭayyān dan Yahya Mir 'Ilm. *Kedua*, diterbitkan di Kairo oleh Muḥib al-Dīn al-Khaṭīb (*muḥaqqiq*).

⁹ Bahasa Arab merupakan sebuah bahasa terbesar apabila ditinjau dari segi jumlah penutur dalam keluarga bahasa Semitik, Bahasa Arab pada mulanya muncul dari daerah yang sekarang termasuk wilayah negara Arab Saudi. Bahasa Arab mulai berkembang pesat setelah kedatangan Islam (agama yang dibawa Muhammad Bin Abdullah) dan karenanya Allah menurunkan kitab suci (al-Qur'an) dengan bahasa Arab. Bahasa Arab memiliki kedekatan dengan bahasa Ibrani dan bahasa Aramia. Emīl Badi' Ya'qūb membagi bahasa Semitik (semit) kepada bahasa Timur, yang meliputi bahasa-bahasa *Asyīriyah-Bābilūnia* atau *Akādiah*; dan bahasa-bahasa Barat, yang terdiri dari *Arāmiyah*, *Kan'āniyah* dan '*Arabiyah*. Bahasa '*Arabiyah* terbagi menjadi; *Arabiyah* Selatan, yang meliputi *Ma'īniyah*, *Sabā'iyah*, *Hadrāmiyah*, *Qaṭbāniyah*; dan

bahasa Arab dalam peradaban keemasan Islam, digunakan sebagai bahasa agama, keilmuan, politik, kebudayaan, dan lainnya, dalam berbagai macam situasi; baik formal, informal, maupun non-formal.¹⁰ Sehingga menjadi tidak heran, kalau bahasa Arab memiliki posisi yang sentral sebagai sebuah alat komunikasi antar negara serta sebagai alat untuk mempersatukan antar bangsa ketika itu.

Buku tersebut menarik untuk diteliti dengan alasan bahwa isi kitab tersebut memperlihatkan gagasan Avicenna yang unik dan *sophisticated*. Keunikan dari karya tersebut adalah *pertama*, Avicenna –seperti layaknya *linguist* modern yang ahli- dengan analisis fisiologis yang dikembangkan dalam bidang kedokteran, ia mampu membuat rumusan ilmiah mengenai unsur-unsur yang terdapat dalam fonologi Arab, sehingga ada yang menyebut Avicenna sebagai pelopor kajian fonologi secara ilmiah (*scientific phonology*) karena analisis yang digunakan berdasarkan ilmu anatomi yang dikembangkan dalam kedokteran. *kedua*, dalam mengulas materi yang ada dalam fonologi Arab, bukan hanya analisis fisiologis yang diterapkan, ia juga menggunakan analisis filosofis yang dikembangkan dalam filsafat sehingga dalam pembahasan fonologi Arab-nya mencakup banyak aspek, meskipun tulisan di dalamnya (*Risālah Asbāb*

‘Arabiyah Utara, yang terdiri dari ‘Arabiyah Bā’idah yang meliputi bahasa-bahasa *Safāwiyah*, *Šamūdiyyah*, dan *Lihyānīyah*, dan ‘Arabiyah Bāqīyah yang meliputi bahasa *Tamīm* dan *Hijāz*. Emīl Badī‘ Ya‘qūb, *Fiqh al-Lughah al-‘Arabiyah Wa Khaṣāiṣuḥa*, (Beirut: Dār al-Saqāfah al-Islāmīyah, 1982), 114.

¹⁰ W. Montgomery Watt, *Islam Dan Peradaban Dunia (Pengaruh Islam Atas Eropa Abad Pertengahan)*, terj. Hendro prasetyo, (Jakarta: Gramedia, 1995), hlm. 126-134. Bahasa Arab tidak ubahnya seperti bahasa-bahasa lain di dunia. Menurut Abdul Mu’in, bahasa Arab dipelajari paling tidak karena dua alasan, *pertama*, bahasa Arab merupakan bahasa komunikasi, yang harus dipelajari bila seseorang ingin bergaul dengan pemakai bahasa tersebut; *kedua*, bahasa Arab adalah bahasa agama (Islam) yang mengharuskan para pemeluknya mempelajarinya minimal untuk kesempurnaan amal ibadah, sebab kitab suci agama Islam berbahasa Arab. Lihat dalam Abdul Mu’in, *Analisis Kontrastif Bahasa Arab & Bahasa Indonesia (Telaah Terhadap Fonetik Dan Morfologi)*, (Jakarta: PT. Pustaka al-Husna Baru, 2004), vii.

Hudūs al-Hurūf) tidak sedetil buku-buku fonologi modern. Dengan elaborasi dua pendekatan tersebut Avicenna pada akhirnya dapat menciptakan istilah-istilah baru atau *key terms* yang unik dan berbeda dengan sebelumnya.

Karya tersebut membuktikan bahwa Avicenna bukan hanya mendalami ilmu filsafat dan ilmu kedokteran saja yang berkembang pada saat itu, tetapi juga mempelajari ilmu-ilmu lain, termasuk juga dalam hal ini mempelajari linguistik meskipun dilakukan di akhir-akhir masa hidupnya. Hal tersebut diperkuat dengan pernyataan Mukhtar Umar yang mengatakan Avicenna pertama kali belajar linguistik ketika di Isfahan menjelang masa-masa akhir hayatnya, buku pertama tentang linguistik yang ia pelajari adalah *Tahzīb al-Lughah* karya al-Azharī.¹¹

Karya yang menggambarkan Avicenna sebagai *linguist* sebenarnya tidak populer karena sampai sejauh ini ia lebih dikenal dengan berbagai julukan, seperti teolog, filosof, dan dokter. Hal itu dimungkinkan karena karya-karya Avicenna tentang kajian linguistik tidak begitu banyak atau belum banyak yang diketahui, bisa juga dimungkinkan tulisan-tulisan Avicenna tentang linguistik masih

¹¹ Ahmad Mukhtār ‘Umar, *Anā wa al-Lughah wa al-Majma‘*, (Kairo: ‘Ālam Al-Kutub, 2002), hlm. 40. Kamus ini disusun oleh Abū Mansūr al-Azharī (282-370 H.). Ada dua alasan yang memotivasi al-Azharī menyusun kamus yang diberinya judul *Tahzīb al-Lughah*, yaitu: [a] obsesi al-Azharī untuk mengkodifikasi semua bahasa Arab yang berkembang di kalangan masyarakat Arab dusun (*a‘rabi*); [b] mengikuti jejak Khalīl Bin Ahmad al-Farāhīdī yang telah berhasil menyusun kamus *al-‘Ain*. Sistematika yang dianut dalam kamus *Tahzīb al-Lughah* sama dengan kamus *al-‘Ain*, baik dalam urutan huruf, pembagian struktur kata (*bina‘*) dan teknik pembalikan kata (*taqlīb*). Kesamaan sistem ini menurut al-Azharī, ia ingin menyempurnakan kamus *al-‘Ain* sekaligus menegaskan bahwa kitab *al-‘Ain* bukan murni disusun oleh Khalīl Bin Ahmad al-Farāhīdī, mengingat di dalamnya memuat berbagai riwayat tentang makna kata yang dikemukakan oleh murid Khalīl bernama Abu Laiṣ. Dengan kamusnya ini, al-Azharī berupaya keras menyelesaikan penyusunan kamusnya melalui penanya sendiri. Oleh karena itu, ia menambah banyak hal dalam kamusnya ini yang membedakannya dengan kamus *al-‘Ain*. Ia bukan hanya mengambil data secara langsung dari bahasa lisan orang-orang Arab dusun, tetapi juga makna kata yang dinukil dari beberapa kitab (bahasa tulis) yang telah diakui maknanya. Taufiqurrochman, *Leksikologi Bahasa Arab*, (Malang: UIN Malang Press, 2008), hlm. 232-233, bandingkan juga dalam Dīzīrah Saqāl, *Nasy’ah al-Ma‘ājim al-‘Arabiyah Wa Taṭawwuruhā: Ma‘ājim al-Ma‘āni-Ma‘ājim al-Alfāz*, (Bairut: Dār al-Sadāqah al-‘Arabiyah, 1995), hlm. 37-44.

tersimpan dalam bentuk manuskrip, belum terungkap sampai sekarang dan masih menjadi *makhṭūṭāt* (lembaran-lembaran) yang tersimpan dalam perpustakaan-perpustakaan besar dunia, baik di Timur maupun di Barat. Dirwayatkan bahwa Avicenna pernah menulis karya mencapai 450 karya tulis bahkan lebih, hanya sekitar 270 karya yang dihasilkan sudah teridentifikasi dan masih dapat diakses oleh penulis dalam literatur.¹² Berbagai macam ilmu pengetahuan yang sudah ditulis meliputi, seperti filsafat, logika, bahasa, syair, alam, psikologi, kedokteran, kimia, kesehatan, metafisika dan *tauḥīd* (teologi), tafsir, tasawuf, etika, politik, dan sebagainya.

Yang perlu dicatat juga adalah bahwa Avicenna tidak saja hidup di Bukhārā sebagai tempat kelahirannya. Tetapi selama hampir seluruh hidupnya Avicenna pernah berpindah-pindah tempat (*nomaden*) untuk bisa bertahan hidup (*survive*) dari tempat yang satu ke tempat yang lainnya sebanyak 6 kali; *pertama*, bermukim di Bukhārā (370-391 H); *kedua*, di Kurkang, Khawārizm (391-402 H); *ketiga*, di Jurjān dan Ray (402-405 H); *keempat*, di Ḥamadān (405-414 H); dan *kelima*, di Iṣfahān (414-428 H).¹³

Pandangan Avicenna mengenai fonologi sebenarnya bukan hanya terdapat dalam buku yang akan dikaji ini (*Risālah Asbāb Ḥudūs al-Ḥurūf*), tetapi juga terdapat dalam beberapa karyanya yang lain; seperti penjelasan dalam al-Qānūn

¹² Selengkapnya dapat di baca dalam biografinya di situs berikut ini “<http://www-history.mcs.st-and.ac.uk/Biographies/Avicenna.html>”, diakses 15 juni 2013. Bandingkan dengan yang pernah dicatat oleh Anawati mengenai karya-karya Avicenna dalam bukunya, G. C. Anawati O.P. *Muallafāt Ibn Sīnā (Essai De Bibliographie Avicennienne)*, (Kairo: Dār al-Ma‘ārif, 1950). Bisa juga dilihat dalam William E. Gohlman, *The life of Ibn Sina: A critical Edition and Annotated translation*, (New York: State University of New York Press, 1974).

¹³Harun Nasution (ket.), *Ensiklopedi Islam Indonesia*, (Jakarta: Jambatan, 1992), hlm. 381-382.

Fī al-Ṭib dalam bab *tasyrīḥ al-ḥanjarah* dan al-Syifā' dalam bab *ḥāsāt al-sam*.¹⁴ Dengan menetapkan keabsahan karya-karya yang sudah dihasilkan tersebut sebagai karya Avicenna, maka dapat dinyatakan bahwa selain seorang yang ensiklopedis pengetahuannya, ia juga ilmuwan yang *polymath* (orang yang memiliki bermacam-macam ilmu). Dengan karya tersebut pula, (menurut penulis) ia layak disebut dan berada dalam jajaran pengembang ilmu linguistik Arab, terutama di bidang fonologi. Karena itu adalah menarik meneliti pandangan Avicenna mengenai fonologi Arab. Apalagi pandangan-pandangan tersebut – dengan melihat beberapa keunikan seperti yang sudah dipaparkan- merupakan hal yang berbeda –meski tidak secara keseluruhan- dari apa yang dilakukan oleh ulama sebelumnya dan dengan demikian telah mendahului semangat zaman-nya.

Avicenna bukan ulama pertama yang melakukan pengkajian terhadap fonologi Arab dan mengembangkannya. Jauh sebelumnya, yaitu sekitar pada abad ke-1 sampai ke-3 H. sudah muncul ulama-ulama lain yang membicarakan tentang fonologi Arab (al-Qur'an); baik dari kalangan ulama *qirā'āt*, *tajwīd*, *naḥw-ṣarf*, leksikografi, dan ahli linguistik sendiri. Di antara alasan mereka menyusun karya di bidang fonologi tersebut (yang ketika itu masih dikenal dengan nama '*ilm tajwīd*' dan '*ilm qirā'āt*') adalah karena faktor agama; dimana al-Qur'an diturunkan sebagai pedoman hidup manusia (umat Islam), sehingga yang dilakukan adalah bagaimana menjaganya dari kesalahan dan perubahan

¹⁴ Ahmad Mukhtār 'Umar, *Anā wa al-Lughah wa al-Majma'*.....hlm. 45. Bisa juga di baca dalam al-Syaikh al-Raīs Ibn Sīnā, *al-Nafīs Min Kitāb al-Syifā'*, yang di tahkik oleh Āyatollāh Hasan-e Hasan-zādeh-ye Āmolī, (Iran: Būstān-e Ketāb: 1385), 115-124.

(*tabdīl wa tahrīf*) atau dalam sejarah bahasa Arab kesalahan dalam berbahasa disebut dengan istilah *lahn*.¹⁵

Di antara ulama-ulama yang pernah membicarakan tentang fonologi Arab secara umum sebelum Avicenna diantaranya, seperti Khafīl Bin Ahmad al-Farāhidī (100-170 H/718-786 M) dengan karya kamus-nya yang diberi judul *al-‘Ain*, dalam menyusun kamus tersebut al-Khafīl menggunakan sistem bunyi (*nizām al-ṣautī*) dimana susunan di dalamnya mengikuti urutan suara yang keluar dari *speech organs* manusia yang paling dalam (pangkal tenggorokan) sampai menuju keluar (mulut dan sekitarnya).¹⁶

Kemudian, pada abad itu juga muncul nama Sībawaih (148 H/765 M), seorang ahli gramatika Arab, dengan karya-nya yang diberi judul *al-Kitāb*, salah satu penjelasan mengenai fonologi Arab-nya dijelaskan dalam bab *idghām*. Menurut Sībawaih, huruf Arab berjumlah 29 dan kadang-kadang mencapai 35 jika didasarkan pada bacaan Al-Qur’an dan syair, dan kadang berjumlah 45 huruf jika didasarkan pada huruf yang jarang digunakan oleh orang Arab. Adapun tempat keluar huruf (*makhārij al-ḥurūf*) menurutnya berjumlah 16 tempat.¹⁷

¹⁵ Untuk lebih mengetahui bagaimana perkembangan Ilmu *Tajwīd* dan Ilmu *Qirā’āt* di masa-masa awal munculnya bisa di baca dalam bab *nasy’ah ‘ilm al-tajwīd* dan bab *tārīkh al-ta’līf fī ‘ilm al-tajwīd*, Ghānim Qudūrī al-Hamad, *Syarḥ al-Muqaddimah al-Jazariyah*, Cet. 1, (Jeddah: Markāz al-Dirāsāt Wa al-Ma’lūmāt Al-Qur’aniyah Bi Ma’had al-Imām al-Syāṭibī, 2008), hlm. 17-28.

¹⁶ Dīzīrah Saqāl, *Nasy’at al-Ma’ājim al-‘Arabiyah Wa Taṭawwuruhā: Ma’ājim al-Ma’āni – Ma’ājim al-Alfāz*, (Beirut: Dār al-Shadāqah al-‘Arabiyah, 1995), hlm. 37-44. Būhās-Jūm-Kūlūghlī, *al-Turās al-Lughawī al-‘Arabī*, (Kairo: Dār al-Salām Li al-Thibā’ah Wa al-Nasyr Wa al-Tauzī’ Wa al-Tarjamah, 2007), 141.

¹⁷ Dapat dibaca di situs berikut ini “<http://surabifaiz.blogspot.com/2011/06/kontribusi-sibawaihi.html>”, diakses 15 juni 2013. Bisa juga di lihat dalam Aziz Raguibi, *Makhārij al-Ḥurūf ‘Inda Al-Qurrā’ Wa Al-Lisāniyyīn*,.....hlm. 25.

Selain itu, muncul juga nama Abū al-Fath Usmān Ibn Jinnī al-Maushūfī yang lebih akrab dipanggil Ibnu Jinnī (320-390 H/932-1001 M), seorang *linguist*, salah satu penjelasan mengenai fonologi Arab-nya terdapat dalam karya *magnum opus*-nya “*Sir al-Ṣinā‘ah al-I‘rāb*” dan *al-Khaṣāiṣ*. Salah satu keunikan dari Ibnu Jinnī adalah selalu menggunakan metode sosiologis untuk menjelaskan teori-teori linguistiknya.¹⁸

Gambaran singkat mengenai karya-karya di bidang fonologi Arab sebelum atau pada saat Avicenna dilahirkan tersebut memberi kesimpulan bahwa; *pertama*, pembahasan mengenai fonologi Arab dimulai dengan memperkuat posisi bahasa Arab sebagai bahasa al-Qur’an sehingga terkesan Arab sentris dan itu tidak dilakukan Avicenna; *kedua*, metode yang digunakan dalam pembahasan mengenai fonologi Arab berdasar pada riwayat; utamanya ahli *qirā’āt*, dan metode itu juga digunakan kebanyakan ahli hadis pada saat itu. Berbeda dengan Avicenna, yang analisis fonologi Arab-nya berdasar atas analisis filosofis yang dikembangkan dalam tradisi filsafat dan analisis fisiologis yang dikembangkan dalam kedokteran. Dan itu adalah yang menjadi alasan mengapa penelitian ini memilih Avicenna, bukan yang lain.

B. Rumusan Masalah

Serangkaian latar belakang yang sudah dikemukakan di atas, dapat disimpulkan dengan beberapa rumusan masalah sebagai berikut:

¹⁸ Aziz Raguibi, *Makhārij al-Ḥurūf ‘Inda Al-Qurrā’ Wa al-Lisāniyyīn*,.....hlm. 26. Būhās-Jūm-Kūlūghfī, *al-Turās al-Lughawī al-‘Arabī*,.....143-144. Bisa juga di lihat dalam Zamzam Afandi Abdillah, *Ibnu Jinni Menembus Sekat Mazhab Linguistik*, dalam jurnal *Adabiyat* (fak. Adab-UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta), Vol.8.2009.

1. Apa dan bagaimana Fonologi Arab dalam pandangan Avicenna?
2. Bagaimana pengaruh ulama sebelumnya dalam pandangan Avicenna tentang Fonologi Arab?

C. Tujuan dan Kegunaan

Penulisan karya ilmiah pasti memiliki tujuan dan kegunaan masing-masing, diantara tujuan dan kegunaan dalam penulisan tesis ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengklasifikasi serta memetakan apa saja pembahasan Fonologi Arab dalam pandangan Avicenna dan menjelaskan bagaimana uraian dari klasifikasi dari pemetaan tersebut.
2. Untuk mengetahui sejauh mana keterpengaruhannya ulama sebelumnya dalam pandangan Avicenna mengenai Fonologi Arab.

Sejalan dengan rumusan masalah di atas, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pemikiran dan memperkaya khazanah ilmu pengetahuan Islam khususnya di bidang Fonologi Bahasa Arab, serta bisa membantu pemerhati ilmu bahasa hususnya dalam memetakan atau mendeskripsikan pemikiran Avicenna tentang Fonologi Arab di abad kegemilangan peradaban Islam.

D. Tinjauan Pustaka

Avicenna dikenal melalui karya-karyanya bukan saja di kalangan umat Islam (di Timur) tapi juga di dunia Barat. Sesuai dengan sangat luasnya cakupan

bidang ilmu yang dikuasai Avicenna, karya-karya para cendekiawan yang mengkaji pemikirannya juga sangat beragam, karya-karya tersebut banyak berbentuk buku maupun artikel yang tersebar dalam berbagai macam jurnal di dalam maupun luar negeri. Karya-karya itu meliputi filsafat, kedokteran/dunia medis, agama, politik, bahasa, pendidikan, etika, biografi, dan sebagainya.

Sejauh penelusuran penulis, belum ada penelitian yang fokus utamanya membahas pemikiran/pandangan Avicenna tentang Fonologi Arab, akan tetapi sudah banyak penelitian tentang pemikiran Avicenna yang berkaitan dengan filsafat, dunia medis atau yang lainnya. Di antara penelitian yang sudah penulis dapatkan diantaranya adalah:

Skripsi yang berjudul “*Pemikiran Ibnu Sina Tentang Jiwa*” karya Azwar.¹⁹ Tulisan ini membahas bagaimana konstruksi jiwa manusia dibentuk. Pada skripsi tersebut dijelaskan bahwa menurut Avicenna tubuh manusia terbentuk dari dua esensi. *Pertama*, badan (jasmani). *Kedua*, jiwa (ruhani). Jiwa menurut Avicenna merupakan substansi bagi tubuh manusia. Bentuk jiwa di dalam tubuh tidak tampak akan tetapi sangat berpengaruh bagi perubahan yang terjadi dalam tubuh. akal adalah bagian dari jiwa. Jiwa bisa mempengaruhi akal dan tanpa jiwa badan tidak dapat bertahan menghadapi proses perubahan yang dihadapinya. Jiwa diakui eksistensinya jika ia bersemayam dalam tubuh, jika jiwa terpisah dari tubuh maka jiwa tersebut dinamakan akal (ide) semata.

¹⁹ Azwar, “*Pemikiran Ibnu Sina Tentang Jiwa*”, Skripsi Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2007.

Skripsi yang berjudul “*Neoplatonisme Dalam Metafisika Ibnu Sina*” karya Muhammad Ilyas.²⁰ Skripsi ini membicarakan metafisika yang dikembangkan oleh Avicenna. Hasil penelitian tersebut menyebutkan bahwa metafisika Avicenna sangat dipengaruhi oleh pemikiran Plotinus (filosof Yunani). Selain itu Avicenna juga dipengaruhi ulama *mutakallimān* dalam menjelaskan sifat-sifat Tuhan. Avicenna membangun konsep falsafahnya berdasarkan tiga konsep dasar. *Pertama*, mengenai hal yang wajib dan yang mungkin, yang dimaksud dengan yang wajib adalah sesuatu yang tidak dapat digambarkan lagi. *Kedua*, tiap yang satu hanya dapat menghasilkan satu juga. *Ketiga*, bahwa Tuhan itu adalah *al-aql*.

Skripsi yang berjudul “*Konsep Jiwa Manusia Menurut Ibnu Sina Dan Sigmund Frued (Sebuah Studi Komparasi)*” karya Iffatul Muzarkasyah.²¹ skripsi ini membicarakan bagaimana komparasi jiwa manusia menurut Avicenna dan Sigmund Frued. Hasil penelitian ini menyebutkan bahwa jiwa manusia menurut Avicenna terbagi menjadi tiga bagian. *Pertama*, jiwa nabati. *Kedua*, jiwa hewani. *Ketiga*, jiwa manusia. Jiwa nabati berfungsi untuk reproduksi. Jiwa hewan berfungsi untuk pengindraan, baik lahir maupun batin yang melahirkan gerak dan proses persepsi. Jiwa manusia atau juga disebut jiwa rasional berfungsi untuk proses berfikir dan melahirkan pengetahuan bagi manusia, dengan jiwa rasional ini juga manusia bisa mencapai pengetahuan secara intuitif. Sedangkan jiwa bagi Sigmund Frued dibagi menjadi tiga tingkat. *Pertama*, *Id*. *Kedua*, *Ego*. *Ketiga*,

²⁰ Muhammad ilyas, “*Neoplatonisme Dalam Metafisika Ibnu Sina*”, Skripsi Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2006.

²¹ Iffatul Muzarkasyah, “*Konsep Jiwa Manusia Menurut Ibnu Sina Dan Sigmund Frued (Sebuah Studi Komparasi)*”, Skripsi Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2005.

Superego. *Id* merupakan lapisan luar dari jiwa manusia yang memegang prinsip kesenangan. Lapisan dalam dari *Id* adalah *Superego* membentuk kepribadian yang tidak realistis dan moralis dengan tingkah laku yang selalu dipertimbangkan. Sedangkan *ego* adalah penyeimbang diantara keduanya (*Id* dan *Superego*).

Skripsi yang berjudul “*Konsep Urin Menurut Ibnu Sina 980-1037: Kajian Atas Kitab al-Qānūn fī al-Tib karya Ibnu Sīnā*” karya Wahidi.²² Skripsi ini menyimpulkan bahwa konsep pembentukan urin menurut Avicenna merupakan proses kerjasama antara organ hati (*kabid/hepar*), saluran kencing (*masālik al-ma’iyah/urinary passages*), ginjal (*killi*), kelenjar keringat pada kulit (*‘uruq*), empedu (*ṣafrawiyu*), dan kandung kemih. Konsep urin terkini yang terdiri dari tiga tahapan penting; *pertama*, tahap penyaringan (*filtrasi*), *kedua*, proses penyerapan kembali (*reabsorpsi*), *ketiga*, tahap pengumpulan (*augmentasi*) merupakan perkembangan dari konsep yang telah dirumuskan oleh ilmuwan sebelumnya.

Dari paparan hasil penelitian yang ada mengenai pemikiran/pandangan Avicenna, ternyata belum ada yang pernah melakukan kajian terhadap pemikiran Avicenna mengenai Fonologi Arab. Meskipun demikian, ada beberapa artikel yang berkaitan dengan tema yang diangkat oleh peneliti dan akan dijadikan sumber rujukan dalam penelitian ini. Di antara artikel-artikel tersebut adalah; *Ṣautiyāt Ibn Sīnā*, yang ditulis oleh Ibrāhīm Khafīl; artikel ini

²² Wahidi, “*Konsep Urin Menurut Ibnu Sina 980-1037 (Kajian Atas Kitab Al-Qanun Fi Al-Tib karya Ibnu Sina)*”, Skripsi Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2005.

menjelaskan tentang hubungan bunyi dengan maknanya menurut Ibnu Sīnā.²³ Artikel lainnya adalah *Dirāsah Fisiyūlūjiyah al-Aṣwāt 'Inda Ibn Sīnā Min Khilālī Kitābihi 'Asbāb Hudūs al-Ḥurūf*, yang ditulis oleh Iṣḥāq Raḥmānī; artikel ini menjelaskan dimensi fisiologi suara manusia menurut Ibnu Sīnā dalam *Risālah Asbāb Hudūs al-Ḥurūf*.²⁴ Adapun artikel berbahasa Inggris diantaranya; *Avicenna's Anatomical Legacy as Seen Through the Relevant Topics in Modern Anatomy*, yang ditulis oleh S. Chitsaz, S.F. Mesbah, L.Yarmohammadi, S.Ashktorab; artikel ini membahas tentang anatomi *vocal cord* dan *larynx* dalam dunia kedokteran modern dan dihubungkan dengan kajian Avicenna mengenai dua hal tersebut.²⁵ Artikel lain adalah *Ibn Sīnā on Speech Articulation*, yang ditulis oleh P.N. Pushp; artikel ini mengulas pendapat Avicenna tentang bagaimana *speech organs* manusia mengeluarkan bunyi-bunyi.²⁶ Meskipun demikian, beberapa tulisan tersebut –dengan tidak mengurangi esensi dari penelitian ini- juga akan digunakan sebagai bagian dari sumber sekunder dalam penelitian ini.

E. Kajian Teoritik

Bidang linguistik yang mempelajari, menganalisis, dan membicarakan runtunan bunyi-bunyi bahasa disebut fonologi. Dalam Kamus Besar Bahasa

²³ Artikel ini dimuat dalam jurnal *Dirāsāt al-'Ulūm al-Insāniyah Wa al-Ijtima'iyah*, Vol. 32, No. 3, 2005. Hlm. 541-553.

²⁴ Artikel ini dimuat dalam jurnal *Al-Lughah al-'Arabiyah Wa Adābuhā*, Vol. 10, Hlm 127-138.

²⁵ Artikel ini dimuat dalam jurnal *Iran J Med Sci*, Vol. 32, No. 1, Maret 2007. Hlm. 32-35.

²⁶ Artikel ini dimuat dalam jurnal *Indian Journal of History of Science*, vol. 21, No. 4, 1986. Hlm. 368-373.

Indonesia disebutkan, fonologi merupakan bidang dalam linguistik yang menyelidiki bunyi-bunyi bahasa menurut fungsinya.²⁷ Secara etimologi kata fonologi terbentuk dari kata *fon*²⁸ yang berarti bunyi dan *logi* yang berarti ilmu. Terdapat perbedaan istilah dalam menyebut kajian linguistik yang membahas tentang bunyi bahasa. Aliran Amerika menyebut *fonologi* sebagai subdisiplin linguistik yang mempelajari bunyi bahasa secara umum, baik yang mempelajari bunyi bahasa dengan menghiraukan arti maupun yang tidak. Bidang fonologi yang mempelajari bunyi bahasa tanpa menghiraukan arti disebut *fonetik*, bidang fonologi yang mempelajari bunyi bahasa dengan membedakan arti disebut *fonemik*. Jadi, aliran Amerika menggunakan tiga istilah dalam bidang kajian ilmu bunyi, yaitu; *fonologi*, *fonetik* dan *fonemik*.²⁹

Berbeda dengan aliran Amerika, aliran Eropa (Kontinental) menyebut *fonologi* sebagai bagian dari disiplin linguistik yang mengkaji bunyi bahasa dengan membedakan arti dan *fonetik* sebagai disiplin linguistik yang mengkaji bunyi bahasa dengan tidak membedakan arti. Jadi, hanya ada dua istilah saja dalam kajian ilmu bunyi yang digunakan oleh aliran Eropa, yaitu *fonologi* dan *fonetik*.³⁰

²⁷ KBBI (*Kamus Besar Bahasa Indonesia*) V1.1, versi elektronik, <http://ebsoft.web.id>, entri *fonologi*.

²⁸ *Fon* dalam linguistik merupakan bunyi yang dapat dihasilkan oleh alat-alat ucap manusia, Dendy Sugono (Pim. Red.), *Kamus Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, 2008), hlm. 418.

²⁹ Abdul Chaer, *Linguistik Umum*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2007), hlm. 102. Bisa juga dibaca dalam Soeparno, *Dasar-Dasar Linguistik*, (Yogyakarta: Mitra Gama Widya, 2003), hlm. 63.

³⁰ Soeparno, *Dasar-Dasar Linguistik*,.....hlm. 63.

Dalam penelitian ini, penulis sengaja menggunakan istilah fonologi seperti yang didefinisikan oleh aliran Amerika sebagai judul tesis karena alasan praktis semata sebab klasifikasinya lebih mudah dimengerti.

Menurut Soeparno, kajian fonetik dan fonemik merupakan bagian dari kajian Linguistik Deskriptif yang berada dalam naungan *Mikrolinguistik*. *Mikrolinguistik* dibedakan dengan *Makrolinguistik*. *Mikrolinguistik* adalah subdisiplin linguistik yang mempelajari bahasa dalam rangka kepentingan ilmu itu sendiri, tanpa mengaitkan dengan ilmu lain dan tanpa memikirkan bagaimana penerapan ilmu tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Sedangkan *Makrolinguistik* adalah subdisiplin linguistik yang mempelajari bahasa dalam kaitannya dengan ilmu lain dan bagaimana penerapannya dalam kehidupan sehari-hari.³¹

Fonetik merupakan bidang kajian ilmu pengetahuan (*science*) yang menelaah bagaimana manusia menghasilkan bunyi-bunyi bahasa dalam ujaran, menelaah gelombang-gelombang bunyi bahasa yang dikeluarkan, dan bagaimana alat pendengaran manusia menerima bunyi-bunyi bahasa untuk dianalisis oleh otak manusia. Menurut Clark dan Yallop seperti yang dikutip oleh Masnur Muslich, fonetik merupakan bidang yang berkaitan erat dengan kajian bagaimana cara manusia berbahasa serta mendengar dan memproses ujaran yang diterima.³²

Menurut salim, fonetik dapat dipelajari dari dua pendekatan, yaitu: [a] pendekatan akustik yang berkenaan dengan sifat-sifat fisik bunyi bahasa; [b]

³¹ Soeparno, *Dasar-Dasar Linguistik*,.....hlm. 17-18.

³² Masnur Muslich, *Fonologi Bahasa Indonesia: Tinjauan Deskriptif Sistem Bunyi Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), hlm. 8.

pendekatan artikulatoris yang berkenaan dengan bunyi bahasa dihasilkan atau diucapkan.³³

Dalam kajian fonologi modern, fonetik memiliki inti pembahasan yang menyelidiki penghasilan, penyampaian, dan penerimaan bunyi bahasa. Ada tiga macam jenis fonetik:

- 1) Fonetik Akustik yaitu cabang ilmu fonetik yang menyelidiki ciri-ciri fisik dari bunyi bahasa dan bagaimana alat pendengaran manusia memberikan reaksi kepada bunyi-bunyi bahasa yang diterima. Dengan kata lain fonetik akustik mempelajari bunyi bahasa sebagai hasil sumber getar semata-mata. Ada tiga ciri utama bunyi-bunyi bahasa yang mendapatkan penekanan dalam kajian fonetik akustik, yaitu frekuensi, tempo, dan kenyaringan.
- 2) Fonetik Artikulatoris (fisiologis) yaitu cabang ilmu fonetik yang menyelidiki bunyi berdasarkan alat-alat ucap dalam artikulasi. Dengan kata lain mempelajari bunyi bahasa berdasarkan fungsi mekanisme biologis organ tutur manusia.
- 3) Fonetik Auditoris atau persepsi yaitu cabang ilmu fonetik yang menyelidiki bunyi berdasarkan pendengaran sebagai persepsi bahasa. Fonetik auditoris atau fonetik persepsi ini mengarahkan kajiannya pada persoalan bagaimana manusia menentukan pilihan bunyi-bunyi yang diterima alat pendengarannya. Dengan arti kata, kajian ini meneliti bagaimana seorang pendengar menanggapi bunyi-bunyi yang diterimanya sebagai bunyi-bunyi yang perlu diproses sebagai bunyi-bunyi bahasa bermakna, dan apakah ciri

³³ Peter Salim, *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer*, (Jakarta: Modern English Press, 1991), hlm. 423.

bunyi-bunyi bahasa yang dianggap penting oleh pendengar dalam usahanya untuk membeda-bedakan setiap bunyi bahasa yang didengar.³⁴

Fonologi Arab dalam *Risālah Asbāb Ḥudūs al-Ḥurūf* karya Avicenna yang akan diteliti dalam tulisan ini akan diselidiki melalui konsep-konsep fonetik seperti di atas untuk menentukan keragamannya.

Selain menggunakan kerangka teori fonologi, penulis juga memanfaatkan teori hermeneutika Hans George Gadamer “*kesadaran keterpengaruhannya oleh sejarah*”, perlunya teori ini diterapkan adalah untuk mengungkap konteks historis penyusunan *Risālah Asbāb Ḥudūs al-Ḥurūf* serta prinsip-prinsip yang diterapkan. Gadamer menganggap bahwa konteks sosio-historis seseorang tidak akan bisa terlepas dari apa yang dipikirkan. Dengan demikian menurut teori ini, hasil pemikiran seorang ternyata dipengaruhi oleh situasi tertentu yang mengitarinya, baik itu berupa tradisi, kultur maupun pengalaman hidup. Gadamer mengatakan “*seseorang seharusnya lebih memahami dan mengenali bahwa sadar maupun tidak sadar, sejarah sangat mengambil peran dengan apa yang difikirkan.*”³⁵ Dengan demikian teori hermeneutika Gadamer sangat tepat untuk diterapkan dalam penelitian yang berkaitan dengan pemikiran seseorang tidak terkecuali pemikiran Avicenna yang tertuang dalam *Risālah Asbāb Ḥudūs al-Ḥurūf*.

³⁴ Sumarsono, *Fonetik*, Cet. Ke-6, (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2008), hlm. 2-3.

³⁵ Syafa’atun Almirzana dan Sahiron Syamsuddin (ed), *Upaya Integrasi Hermeneutika dalam Kajian al-Qur’an dan Hadis Teori dan Aplikasi*, jilid 2, (Yogyakarta: Lembaga Penelitian UIN Sunan Kalijaga, 2009), hlm. 37.

F. Metode Penelitian

Agar penelitian ini mampu mencapai tujuan dengan tetap mengacu pada standar keilmiahan sebuah karya akademik, maka penulis menyusun serangkaian metode sebagai acuan dalam melaksanakan penelitian. Metode-metode tersebut dirumuskan sebagaimana berikut ini:

1. Jenis Penelitian

Tulisan ini termasuk jenis penelitian kepustakaan (*library research*) yaitu, penelitian yang dilakukan dengan menelaah bahan-bahan pustaka baik berupa buku, ensiklopedi, jurnal, majalah, media online, dan sumber-sumber lain yang relevan (sesuai) dengan topik yang dikaji, karena tulisan ini termasuk penelitian kepustakaan (*library research*), maka tulisan ini masuk dalam kategori penelitian kualitatif atau penelitian yang mengarah pada eksplorasi, penggalian dan pendalaman data-data yang terkait.

2. Sumber Data

Tahap awal sebelum pengumpulan data, perlu diperhatikan kualifikasi sumber data yang relevan dengan tema yang akan dikaji. Sumber data yang dipakai dalam penelitian ini diklasifikasikan menjadi dua, yaitu sumber data *primer* dan *sekunder*, sumber data *primer* yaitu sumber yang dijadikan rujukan utama. Buku yang dijadikan sumber *primer* adalah *Risālah Asbāb Ḥudūs al-Ḥurūf* karya Avicenna. Sandangkan sumber sekunder yang digunakan dalam penelitian ini adalah buku-buku lain yang berkaitan dengan kajian terhadap Avicenna dan ilmu fonologi hususnya Fonologi Arab.

3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi, yakni suatu metode pengumpulan data yang mengambil atau mencari sumber data dari beberapa dokumen-dokumen yang berupa buku-buku, catatan, majalah, jurnal, surat kabar, dan lain-lain,³⁶ dengan metode ini diharapkan dapat menambah informasi terkait dengan penelitian. Setelah mendokumentasikan data-data, kemudian dilakukan pembacaan dalam beberapa tahap, yakni:

Pertama, membaca pada tingkat *simbolik*, adalah pembacaan awal yang tidak dilakukan secara menyeluruh. Artinya penulis hanya melihat judul buku dan daftar isi yang ada dalam buku tersebut.³⁷

Kedua, membaca pada tingkat *semantik*, adalah pembacaan yang dilakukan secara terinci, terurai, dan menangkap esensi dari data tersebut.³⁸ Beberapa rangkaian metode pengumpulan data di atas diharapkan bisa memudahkan penulis dalam mengklasifikasikan data-data yang digunakan.

4. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *deskriptif-analisis*. *Deskriptif* maksudnya adalah prosedur pemecahan masalah yang diselidiki, dengan menggambarkan atau melukiskan keadaan obyek penelitian berdasarkan fakta yang tampak³⁹ atau memberikan data yang ada serta

³⁶ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian; Suatu Pendekatan Praktis*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1993), hlm. 202.

³⁷ Kaelan, *Metode Penelitian Agama Kualitatif Interdisipliner; Metode Penelitian Agama Interkonektif Interdisipliner dengan Ilmu Lain*, (Yogyakarta: Paradigma, 2010), hlm. 150.

³⁸ *Ibid*, hlm. 153-156.

³⁹ Hadari Nawawi dan Mini, Martini, *Penelitian Terapan*, (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 1996), hlm. 73.

memberikan penjelasan terhadapnya.⁴⁰ Dengan metode ini penulis akan mencoba menguraikan pemikiran Fonologi Arab Avicenna sehingga akan diperoleh suatu gambaran yang utuh dan jelas.

Analisis adalah jalan yang dipakai untuk mendapatkan ilmu pengetahuan ilmiah dengan mengadakan perincian terhadap obyek yang diteliti, atau cara penanganan terhadap suatu obyek ilmiah tertentu dengan jalan memilah-milah antara pengertian yang satu dengan pengertian-pengertian yang lain, untuk sekedar memperoleh kejelasan mengenai hal yang diteliti.⁴¹ Setelah penulis mendeskripsikan isi *Risālah Asbāb Hudūs al-Hurūf* karya Avicenna, selanjutnya penulis mencoba menganalisisnya dengan pemaparan yang argumentatif. Agar memperoleh *analisis* yang memadai dan mempunyai bobot keilmuan, maka penulis akan merujuk pada sumber tulisan lain yang relevan dengan tema tesis ini sebagai acuan.

G. Sistematika Pembahasan

Tesis ini terdiri dari tiga bagian utama, yaitu pendahuluan, pembahasan atau isi, dan penutup. Dari bagian utama tersebut diperinci lagi ke dalam lima bab yang masing-masing bab saling terkait. Guna mendapatkan pemahaman yang runtut dan sistematis, maka pembahasan dalam tesis ini disusun sebagai berikut:

Bab satu berisi pendahuluan, dalam pendahuluan ini diuraikan latar belakang masalah dengan disertai argumentasi seputar pentingnya studi yang

⁴⁰ Anton Baker dan Achmad Charris Zubair, *Metodologi Penelitian Filsafat*, (Yogyakarta: Kanisius, 1990), hlm. 27.

⁴¹ Sudarto, *Metodologi Penelitian Filsafat*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1996), hlm. 59.

dilakukan, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan, tinjauan pustaka, kerangka teori, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab dua berisi biografi Avicenna dan karyanya, agar bisa mendapatkan gambaran yang memadai berkenaan dengan tokoh dan karya yang digunakan dalam penelitian ini, maka perlu kiranya ada uraian mengenai biografi Avicenna dan beberapa karyanya yang meliputi: perjalanan intelektual Avicenna, kondisi sosial-kultural sebelum dan pada saat Avicenna dilahirkan, rangkaian karya Avicenna, dan penjelasan singkat mengenai kitab *Risālah Asbāb Ḥudūs al-Ḥurūf* yang meliputi diantaranya: [a] latar belakang penyusunan; [b] sekilas isi dan sistematika *Risālah*. Sebelum menjelaskan tentang kitab *Risālah Asbāb Ḥudūs al-Ḥurūf* akan diberikan sedikit pengantar tentang beberapa kitab yang berkaitan dengan bahasa yang sudah ditulis oleh Avicenna.

Bab tiga berisi tentang seputar fonologi Arab, guna mendapatkan gambaran pemikiran Avicenna mengenai fonologi Arab dalam karya-karyanya terutama dalam *Risālah Asbāb Ḥudūs al-Ḥurūf*, maka dalam bab ini akan di bahas terlebih dahulu konsep fonologi Arab secara umum, dalam bagian ini akan dibicarakan seputar definisi dan sejarah fonologi (baik di dunia Islam (Timur) maupun di dunia Barat), setelah itu dilanjutkan dengan bidang-bidang dan klasifikasinya, setelah itu di bahas juga aspek-aspek yang terdapat dalam fonologi Arab yang meliputi; *speech organs* dan fungsinya, khazanah huruf dan bunyi-bunyi dalam huruf Arab.

Bab empat merupakan bab utama dalam tulisan/penelitian ini yang berisi tentang analisis pandangan-pandangan Avicenna dalam fonologi Arab, dalam

Risālah Asbāb Ḥudūs al-Ḥurūf karya Avicenna. Di antara poin-poin yang menjadi pembahasan di dalam bab ini diantaranya; pandangan Avicenna mengenai bunyi, yang kemudian didalamnya dijelaskan perbedaan antara *ṣaut* dan *ḥurūf*, selanjutnya akan dijelaskan pandangan Avicenna tentang bunyi-bunyi huruf Arab, dan yang terakhir akan dijelaskan tentang *human speech organs* yang meliputi diantaranya: anatomi *al-lisān (tongue)* dan anatomi *al-ḥanjarah (larynx)*.

Bab lima merupakan bab terakhir dalam pembahasan tulisan ini, yang bersisi kesimpulan, saran-saran, dan kata penutup.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan sebelumnya dapat ditarik kesimpulan sebagaimana berikut:

Ada beberapa pandangan Avicenna dalam Fonologi Arab yang terdapat dalam kitab *Risālah Asbāb Hudūs al-Hurūf* diantaranya adalah:

a. Pandangan Avicenna mengenai bunyi

Dalam memandang bunyi Avicenna membedakan karakter *ṣaut* dan *hurūf*. *Ṣaut* oleh Avicenna diidentifikasi sebagai suara secara umum, sedangkan *hurūf* diidentifikasi sebagai suara yang dihasilkan oleh organ suara (*speech organs*) manusia. Ada beberapa prasyarat sesuatu disebut *ṣaut*, diantaranya adalah: [1] ada benda yang bergetar, [2] ada udara yang dihasilkan dari getaran, [3] adanya pendengaran yang baik. Ada beberapa ciri yang membedakan suara manusia dengan suara lainnya, diantaranya adalah; [1] Perbedaan titik kontrol (kotak resonansi) yang menjadi aliran udara; [2] Perbedaan kondisi gelombang atau arus udara; [3] Perbedaan cara/metode dalam pengaturan udara di dalam kotak resonansi (*al-maḥbas*). Dari pembahasan tentang bunyi, agaknya

pandangan Avicenna sesuai dengan pandangan *linguist* modern yang mendeskripsikan tentang bunyi.

b. Pandangan Avicenna mengenai bunyi huruf Arab

Dalam pembahasan ini pandangan Avicenna masih banyak dipengaruhi oleh ulama-ulama sebelumnya seperti al-Khafil, Sībawaih, Ibnu Jinnī dan lainnya. Meskipun demikian istilah-istilah yang digunakan Avicenna dalam mendeskripsikan bunyi-bunyi huruf Arab agak berbeda meskipun tidak semuanya dan intinya tetap sama. Yang berbeda dari pembahasan ini dengan ulama-ulama sebelumnya adalah Avicenna mencoba menjelaskan bunyi-bunyi huruf Arab dengan gerakan organ tubuh yang menyertai ketika diucapkan bunyi huruf, oleh Mukhtār ‘Umar disebutnya dengan *al-ḥarakāt al-‘udwiyah*, Avicenna mencoba mendeskripsikan organ-organ mana saja yang bergerak menyertai bunyi huruf tertentu. Ulama-ulama sebelum Avicenna belum menyebutkan persoalan ini.

c. Pandangan Avicenna mengenai *speech organs*

Ada dua hal yang menjadi perhatian Avicenna dalam *speech organs*, diantaranya adalah:

1. *al-ḥanjarah (larynx)*

Dalam penjelasan Avicenna, *larynx* menjadi bagian yang penting dalam *al-ḥarakāt al-‘udwiyah*, dimana bagian-bagian yang berada dalam *larynx* memiliki andil yang tidak boleh diabaikan ketika proses fonasi karena bunyi tidak hanya terjadi karena tekanan dari dalam

tetapi juga organ-organ yang lain juga memiliki peran yang cukup signifikan. Avicenna membagi komponen *larynx* menjadi beberapa bagian, diantaranya; [a] anatomi *al-ḥanjarah*; yang terdiri dari tiga bagian, pertama, *daraqīl tursī* (*thyroid cartilage*), kedua, *‘adīm al-ism* (*cricoid cartilage*), ketiga, *mukibbī/tirjihālī* (*arytenoid cartilages*). Sedangkan otot-otot yang mendukung dalam proses fonasi diklasifikasikan menjadi dua; otot-otot ekstrinsik, yang terdiri dari: [a] *musculus digastrics* (*ẓat al-baṭnain*), [b] *musculus geniohyoid* (*al-ẓaqniyah al-lāmiyah*), [c] *musculus stylohyoid* (*al-ibriyah al-lāmiyah*) dan [d] *musculus mylohyoid* (*al-fakiyah al-lāmiyah*), [e] *musculus sternohyoid* (*al-qaṣiyah al-lāmiyah*), [f] *musculus omohyoid* (*al-katfiyah al-lāmiyah*), [g] *Musculus thyrohyoid* (*al-darqiyah al-lāmiyah*); otot-otot ekstrinsik, yang terdiri dari: [a] *Musculus cricoarytenoid lateral* (*al-ḥalqiyah al-harmiyah al-jānibiyah*), [b] *Musculus thyroepiglottal* (*al-darqiyah al-mizmāriyah*), [c] *Musculus superior thyroarytenoid* (*al-darqiyah al-harmiyah al-‘ulwiyah*), [d] *Musculus thyroarytenoid* (*al-darqiyah al-harmiyah*), [e] *Musculus aryepiglottal* (*al-harmiyah al-mizmāriyah*), [f] *Musculus cricothyroid* (*al-ḥalqiyah al-darqiyah*), [g] *Musculus arytenoid transverse* (*al-harmiyah al-musta‘riḍah*), [h] *musculus arytenoid oblique* (*al-harmiyah al-munḥarifah*), [i] *Musculus superior cricoarytenoid* (*al-ḥalqiyah al-harmiyah al-khalfiyah*). Adapun sendi dalam *larynx* diklasifikasikan menjadi dua: [a] Artikulasi *krikotiroid* atau sendi

krikotiroid (cricothyroid joints), [b] Artikulasi krikoaritenoid atau Sendi krikoaritenoid (*cricoarytenoid joints*).

2. *al-lisān (tongue)*

Menurut Avicenna *al-lisān* tersusun dari delapan otot (*musculus*), diantaranya: [a] Otot-otot Internal Lidah (*al-‘aḍalāt al-dākhiliyah*), yang terdiri dari: [1] *Musculus Longitudinalis Superior (al-‘aḍalah al-tūliyah al-‘ulyā)*, [2] *Musculus Longitudinalis Inferior (al-‘aḍalah al-tūliyah al-suffa)*, [3] *Musculus Transversus Linguae (al-‘aḍalah al-musta‘riḍa)*, [4] *Musculus Verticalis Linguae (al-‘aḍalah al-‘umūdiyyah)*; [b] Otot-otot Eksternal Lidah (*al-‘aḍalāt al-khārijīyah*), yang terdiri dari: [1] *Musculus Genioglossus*, [2] *Musculus hyoglossus*, [3] *Musculus chondroglossus*, [4] *Musculus styloglossus*.

Begitu detilnya Avicenna dalam mendeskripsikan bagian-bagian organ yang turut serta berpartisipasi dalam proses fonasi bunyi huruf Arab dikarenakan Avicenna adalah seorang dokter yang terkenal dengan bukunya *al-Qānūn fī al-Ṭib*, diantara kandungan dari buku tersebut berisi tentang penjelasan anatomi tubuh manusia tidak terkecuali *al-ḥanjarah* dan *al-lisān* yang dikembangkan dari ilmu anatomi yang dikembangkan oleh Gallen.

Pemikiran/pandangan Avicenna dalam fonologi Arab tidak sepenuhnya hanya terdapat dalam *Risālah Asbāb Ḥudūs al-Ḥurūf*, tetapi pandangan tersebut juga ada dalam kitabnya yang lain yaitu *al-Qānūn Fī al-Ṭib* dan *al-Syifā’*.

Apabila diamati dari pembahasan kitab *Risālah Asbāb Ḥudūs al-Ḥurūf* karya Avicenna, ternyata pembahasannya lebih cenderung kepada aspek *fonetik* dari pada *fonemik*. *fonetik* sebagai disiplin linguistik yang mengkaji bunyi bahasa dengan tidak membedakan arti. Fonetik merupakan bidang kajian ilmu pengetahuan (*science*) yang menelaah bagaimana manusia menghasilkan bunyi-bunyi bahasa dalam ujaran, menelaah gelombang-gelombang bunyi bahasa yang dikeluarkan, dan bagaimana alat pendengaran manusia menerima bunyi-bunyi bahasa untuk dianalisis oleh otak manusia. Menurut Salim, *fonetik* dapat dipelajari dari dua pendekatan, yaitu: [a] pendekatan akustik yang berkenaan dengan sifat-sifat fisik bunyi bahasa; [b] pendekatan artikulatoris yang berkenaan dengan bunyi bahasa dihasilkan atau diucapkan.

B. Saran-saran

Apabila mengamati materi Fonologi Arab yang terdapat dalam kitab *Risālah Asbāb Ḥudūs al-Ḥurūf* karya Avicenna, ada materi yang belum dibahas oleh penulis dalam tesis ini, yaitu tentang fonologi komparatif, oleh karena itu perlu adanya pembahasan lebih lanjut tentang fonologi komparatif yang dikembangkan oleh Avicenna. Dalam fonologi komparatif tersebut Avicenna mencoba membandingkan huruf-huruf Arab yang mirip/serupa bunyinya dengan huruf lain dalam bahasa Persi dan Turki sehingga bagi peneliti lanjutan memerlukan rujukan yang lebih banyak dan komprehensif, juga pengetahuan bahasa sumber yang memadai, karena selama dalam penelitian tesis ini penulis cukup mengalami kendala dalam memahami

istilah-istilah asing yang sulit dimengerti dan di luar kapasitas penulis. Demi kelancaran penelitian perlu adanya kamus khusus yang mendampingi selama penelitian, oleh karena itu pengetahuan bahasa asing (Inggris, Arab, Persia, Turki, dan lainnya) sangat diperlukan.

C. Kata Penutup

Al-hamdulillāhi rabbil ‘ālamīn dengan *riḍa* dan rasa syukur atas kasih sayang yang diberikan Allah Swt, sehingga tesis ini dapat terselesaikan. Penulis berharap semoga tesis ini bermanfaat bagi penulis dan pembaca sekalian. Namun, penulis menyadari bahwa tesis ini masih jauh dari kesempurnaan, maka kritik dan saran sangat penulis harapkan agar dapat memperbaiki kesalahan, sehingga dapat menjadi lebih baik dan mendekati kesempurnaan, untuk menjadi bekal penulis selanjutnya. Akhir kata hanya kepada Allah SWT. penulis memohon *riḍa* dan hidayah-Nya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdillah, Zamzam Afandi, *Ibnu Jinni Menembus Sekat Mazhab Linguistik*. Jurnal *Adabiyat* (Fak. Adab-UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta). Vol. 8. 2009.
- Abdullah, Taufik (et al.). *Ensiklopedi Tematis Dunia Islam*. Jilid 2 (Khilafah), Jakarta: PT Ichtiar Baru Van Hoeve. 2002.
- Abdullah, Muhammad Ibnu Al-Tamīn. *al-Lahn al-Lughawī Wa Atsaruhu Fi al-Fiqh Wa al-Lughah*. Government Of Dubai: Islamic Affairs & Charitable Activities Department. 2008.
- ‘Āfī, Salmān Hasan. *al-Tasykīl Al-Ṣautī Fī al-Lughah al-‘Arabiyah*. Jeddah: al-Mamlakah al-‘Arabiyah al-Su‘ūdiyyah. 1983.
- Ahmad, Jamil. *Seratus Muslim Terkemuka*. Terj. Tim Penerjemah Pustaka Firdaus. Jakarta: Pustaka Firdaus. 1987.
- Almirzana, Syafa’atun dan Sahiron Syamsuddin (ed.). *Upaya Integrasi Hermeneutika dalam Kajian al-Qur’an dan Hadis Teori dan Aplikasi*. Jilid 2. Yogyakarta: Lembaga Penelitian UIN Sunan Kalijaga. 2009.
- Amin, Husain Ahmad. *Seratus Tokoh Dalam Sejarah Islam*. Bandung: Rosda Karya. 1995.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian; Suatu Pendekatan Praktis*. Jakarta: PT. Rineka Cipta. 1993.
- Arsyad, M. Natsir. *Ilmuwan Muslim Sepanjang Sejarah*. Bandung: Mizan. 1992.
- ‘Aṣī, Ḥasan. *Ibnu Ṣīnā al-Rajul Wa al-Aṣar*. Beirut: Dār al-Fikr al-Arabī. 1990.
- Azwar. “*Pemikiran Ibnu Sina Tentang Jiwa*”. Skripsi Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. 2007.
- Badri, Kamal Ibrahim. *Ilmu al-Lughah al-Mubarmaj*. Riyadh: Imādah Syuun al-Maktabah Jami’ah al-Malik Su’ud 1982.
- Baker, Anton dan Achmad Charris Zubair. *Metodologi Penelitian Filasafat*. Yogyakarta: Kanisius. 1990.
- Biografi Avicenna*. www-history.mcs.st-and.ac.uk/Biographies/Avicenna.html.

- Bisyar, Muhammad Kamal. *al-Aṣwat al-Lughawiyah*. Cet I. Kairo: Maktabah al-Syabab. 1990.
- Bisyar, Kamāl. *‘Ilm al-Aṣwāt*. Kairo: Dār Gharīb. 2000.
- Būhās-Jūm-Kūlūghfī. *al-Turās al-Lughawī al-‘Arabī*. Kairo: Dār al-Salām Li al-Thibā‘ah Wa al-Nasyr Wa al-Tauzī‘ Wa al-Tarjamah. 2007.
- Chaer, Abdul. *Linguistik Umum*. Jakarta: Rineka Cipta. 2007.
- , *Fonologi Bahasa Indonesia*. Jakarta: Rineka Cipta. 2009.
- Chitsaz, S, S.F. Mesbah, L.Yarmohammadi, S.Ashktorab. *Avicenna’s Anatomical Legacy as Seen Through the Relevant Topics in Modern Anatomy*. *Jurnal Iran J Med Sci*. Vol. 32 No. 1. 2007.
- Dewan Redaksi Ensiklopedi Islam. *Ensiklopedi Islam*. Jakarta: PT Ikhtiar Baru Van Hoeve. 1997.
- Fakhrānī, Abū al-Su‘ūd Ahmad. *al-Bahṣ al-Lughawī ‘Inda Ikhwān al-Shafā’*. Mesir: Maṭba‘ al-Amānah. 1991.
- Faruqi, Isma‘il R. dan Lois Lamy Al-Faruqi. *Atlas Budaya Islam*. terj. Ilyas Hasan. Cet. IV. Bandung: Mizan. 2003.
- Furaiḥa, Anīs. *Nadhariyāt Fī al-Lughah*. Bairut: Dār al-Kuttāb al-Libnānī. 1973.
- G. C. Anawati O.P. *Muallafāt Ibn Sīnā (Essai De Bibliographie Avicennienne)*. Kairo: Dār al-Ma‘ārif, 1950.
- Ghāfī, Muhammad Mahmud. *Aimmah al-Nuhāt fī al-Tārīkh*. Cet I. Jeddah: Dar al-Syurūq. 1976.
- Gohlman, William E. *The life of Ibn Sina: A critical Edition and Annotated translation*. New York: State University of New York Press. 1974.
- Hamad, Ghānim Qudūrī. *Syarh al-Muqaddimah al-Jazariyah*. Cet. 1. Jeddah: Markāz al-Dirāsāt Wa al-Ma‘lūmāt Al-Qur’aniyah Bi Ma‘had al-Imām al-Syātibī. 2008.
- Hanafī, Ahmad. *Pengantar Filsafat Islam*. Jakarta: Bulan Bintang. 1990.
- Hasan, Tamam. *Manāhij al-Bahṣ fī al-Lughah*. Kairo: Dār al-Ṣaqafah. 1979.
- Heriyanto, Husain. *Menggali Nalar Saintifik Peradaban Islam*. Jakarta: Mizan. 2001.

- Hitti, Philip K. *History of the Arabs*. Terj. R. Cecep Lukman Yasin dan Dedi Slamet Riyadi. Jakarta: Serambi. 2002.
- Hornby, S. A. *Oxford Advanced Learner's Dictionary*. Edisi Ke-4. Inggris: Oxford University Press. 1995.
- Ibn Sīnā. al-Syaikh al-Raīs. *al-Nafs Min Kitāb al-Syifā'*. Di tahkik oleh Ayatollāh Hasan-e Hasan-zādeh-ye Āmofī. Iran: Būstān-e Ketāb: 1385.
- Ibn Sīnā. al-Syaikh al-Raīs. *Risālah Asbāb Ḥudūs al-Ḥurūf*. Di tahkik oleh Muhammad Ḥassan Ṭayyān dan Yahya Mir 'Ilm. Damaskus: Maṭbū'at Majma' Al-Lughah Al-'Arabiyah, tt.
- Ibnu Sina. Dalam situs *www.Wikipedia.Com*.
- Ilyas, Muhammad. “*Neoplatonisme Dalam Metafisika Ibnu Sina*”. Skripsi Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. 2006.
- Jurjānī. *Mu'jam al-Ta'rifāt*. Kairo: Dār al-Faḍīlah. tt.
- Kaelan. *Metode Penelitian Agama Kualitatif Interdisipliner; Metode Penelitian Agama Interkonaktif Interdisipliner dengan Ilmu Lain*. Yogyakarta: Paradigma. 2010.
- KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) V1.1.* versi elektronik, <http://ebsoft.web.id>.
- Kamil, Sukran. *Teori Kritik Sastra Arab; Klasik Dan Modern*. Jakarta: Rajawali Press. 2009.
- Khafīl, Ibrāhīm. *Ṣautiyāt Ibn Sīnā*. Jurnal *Dirāsāt. al-'Ulūm al-Insānīyah Wa al-Ijtīmā'iyah*. Vol. 32, No. 3. 2005.
- Kontribusi Sibawaihi.* <http://surabifaiz.blogspot.com/2011/06/kontribusi-sibawaihi.html>.
- Kridalaksana, Harimukti. *Kamus Linguistik*. Edisi ke-3. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama. 2003.
- Khuli, Alī. *Mu'jam Ilmu al-Aṣwāt*. Cet I. Riyadh: Jami'ah al-Riyadh. 1982.
- , *A Dictionary of Theoretical Linguistics*. Bairut: Libraire Du Liban. 1982.

- Kūlūghlī, Būhās Jūm. *al-Turās al-Lughawī al-‘Arabī*. Kairo: Dār al-Salām Li al-Thibā‘ah Wa al-Nasyr Wa al-Taūzī‘ Wa al-Tarjamah. 2007.
- Makdisi, George A. *Cita Humanisme Islam; Panorama Kebangkitan Intelektual Dan Budaya Islam Dan Pengaruhnya Terhadap Renaisans Barat*. Terj. Syamsu Rizal & Nur Hidayah. Jakarta: Serambi. 2005.
- Mu’in, Abdul. *Analisis Kontrastif Bahasa Arab & Bahasa Indonesia (Telaah Terhadap Fonetik Dan Morfologi)*. Jakarta: PT. Pustaka Al Husna Baru. 2004.
- Mudzhar, M. Atho’. “Teori-Teori Tentang Jatuhnya Daulat Bani Umayyah dan Bangkitnya Daulat Bani Abbasiyah”. *al-Jami’ah*. No. 60 1997.
- Munawwir. A.W. *Kamus Al-Munawwir Arab-Indonesia Terlengkap*. Edisi Kedua. Yogyakarta: Pustaka Progressif. 1984.
- Muslich, Masnur. *Fonologi Bahasa Indonesia: Tinjauan Deskriptif Sistem Bunyi Bahasa Indonesia*. Jakarta: Bumi Aksara. 2012.
- Muzarkasyah, Iffatul. “Konsep Jiwa Manusia Menurut Ibnu Sina Dan Sigmund Fried (Sebuah Studi Komparasi)”. Skripsi Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. 2005.
- Na’imi, Hasan Said. *Aṣwāt al-Arabiyah baina al-Taḥawwul wa al-Ṣabāt*. Baghdad: Jamiah Baghdad. Tt.
- Nakosteen, Mehdi. *Kontribusi Islam Atas Dunia Intelektual Barat; Deskripsi Analisis Abad Keemasan Islam*. Surabaya: Risalah Gusti. 2003.
- Nasution, Harun (ket.). *Ensiklopedi Islam Indonesia*. Jakarta: Jambatan. 1992.
- Nasution, Ahmad Sayuti Anshari. *Fonetik & Fonologi Alquran*. Jakarta: Amzah. 2012.
- , *Bunyi Bahasa*. Jakarta: Amzah. 2009.
- Nawawi, Hadari dan Mini, Martini. *Penelitian Terapan*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press. 1996.
- Palmer, F. R. *Semantics; A New Outline*. London: Cambridge University Press: 1976.
- Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional. *Kamus Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pusat Bahasa. 2008.

- Pushp, P.N. *Ibn Sīnā on Speech Articulation*. Jurnal *Indian Journal of History of Science*. Vol. 21. No. 4. 1986.
- Qaraḍi, Al-Ṭāhir Khālifah. *al-Usus al-Naḥwīyah Wa al-Imlā'iyah Fi al-Lughah al-'Arabīyah*. Kairo: Dār al-Miṣriyah al-Libnāniyah. 2002.
- Qudur, Ahmad Muhammad. *Mabādi' al-Lisāniyāt*. Cet III. Damasyqus: Dār Al-Fikr. 2008.
- Raguibi, Aziz. *Makhārij al-Ḥurūf 'Inda Al-Qurrā' Wa al-Lisāniyīn*. Beirut: Dār Al-Kotob al-'Ilmiya. 2012.
- Raḥmāni, Ishaq. *Dirāsah Fisiyūlūjiyah al-Aṣwāt 'Inda Ibn Sīnā Min Khilālī Kitābihi 'Asbāb Ḥudūs al-Ḥurūf*. Jurnal *al-Lughah al-'Arabīyah Wa Adābuhā*. Vol. 10. Dalam situs http://www.arts.kufauniv.com/journal_of_arbic/arbic10/5-.docx.
- Riswanto, Munandar. *Buku Pintar Islam*. Bandung: Mizan. 2010.
- Salim, Peter. *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer*. Jakarta: Modern English Press. 1991.
- Saqāl, Dīzīrah. *Nasy'at al-Ma'ājim al-'Arabīyah Wa Taṭawwuruhā: Ma'ājim al-Ma'āni – Ma'ājim al-Alfāz*. Beirut: Dār al-Shadāqah al-'Arabīyah. 1995.
- Sudarto. *Metodologi Penelitian Filsafat*. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada. 1996.
- Soeparno. *Dasar-Dasar Linguistik*. Yogyakarta: Mitra Gama Widya. 2003.
- Sugono, Dendy (Pim. Red.). *Kamus Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional. 2008.
- Sumarsono. *Fonetik*. Cet. Ke-6. Yogyakarta: Gajah Mada University Press. 2008.
- Suwito dan Fauzan (Ed.). *Sejarah Pemikiran Para Tokoh Pendidikan*. Bandung: Angkasa dan UIN Jakarta Press. 2003.
- Ṭāhir, Ahmad Husnain dan Abdul Azīz Nabawī. *al-Usus Fi al-Lughah al-'Arabīyah*. Kairo: Al-Ṣadru Li Khidmah al-Ṭabī'ah. 1987.
- Taufiqurrochman. *Leksikologi Bahasa Arab*. Malang: UIN Malang Press. 2008.
- Tawwab, Ramadhan Abd. *Lahn al-'Āmmah Wa Tathawwur al-Lughawi*. Kairo: Maktabah Zahrā' al-Syirq. 2000.

- Tāhir, Ahmad Ḥusnain dan Abdul Azīz Nabāwi. *Al-Asās fī Al-Lughāh Al-Arabiyyah*. Kairo: Al-Ṣadru li Khidmah Al-Ṭabi'ah. 1987.
- ‘Umar, Ahmad Mukhtār. *Dirāsah al-Ṣaut al-Lughawī*. Kairo: ‘Ālam al-Kutub. 1997.
- . *Usus ‘Ilm al-Lughah*. Cet. Ke-8. Kairo: ‘Ālam al-Kutub. 1998.
- . *Anā wa al-Lughah wa al-Majma‘*. Kairo: ‘Ālam al-Kutub. 2002.
- . *al-Baḥṣu al-Lughawī ‘inda al-Arāb*. Cet VI. Kairo: Alam al-Kutub. 1988.
- Wahidi. “*Konsep Urin Menurut Ibnu Sina 980-1037 (Kajian Atas Kitab Al-Qanun Fi Al-Tib karya Ibnu Sina)*”. Skripsi Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. 2005.
- Watt, W. Montgomery. *Islam Dan Peradaban Dunia (Pengaruh Islam Atas Eropa Abad Pertengahan)*. Terj. Hendro prasetyo. Jakarta: Gramedia. 1995.
- Ya‘qūb, Emīl Badī‘. *Fiqh al-Lughah al-‘Arabiyyah Wa Khaṣāiṣuha*. Beirut: Dār al-Ṣaqāfah al-Islāmiyyah. 1982.
- Yatim, Badri. *Sejarah Peradaban Islam; Dirasah Islamiyah II*. Jakarta: Rajawali Press. 2006.
- Zadah, Mahin Hajj. Artikel “*Dirāsah Arā’ Sībawaih al-Ṣautiyāt Fī Ḍau’ al-Baḥṣ al-Lughawī al-Ḥadiṣ*”. www.SID.ir.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Identitas Pribadi

Nama : Muhyiddin, S.S.
Tempat / Tgl lahir : Gresik / 10 Februari 1984
Agama : Islam
Alamat Asal : Jl. P. Diponegoro Rt. 003/Rw. 001, Ds. Wadak Lor,
Kec. Duduksampeyan, Kab. Gresik, Kode Pos 61162
Alamat di Yogyakarta : Rt. 09, Dusun Salakan Potorono, Banguntapan, Bantul,
Yogyakarta
HP : 085643448677
E-mail : semprulle44@gmail.com
Jenis Kelamin : Laki-Laki
Kewarganegaraan : Indonesia
Status Perkawinan : Sudah Menikah
Berat Badan : 75 Kg
Tinggi Badan : 170 cm

Data Pendidikan

Formal

2003-2009 : Fakultas Adab, Jurusan Bahasa dan Sastra Arab, Strata (S1)
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2001-2003 : MAK Assa'adah, Bungah, Gresik.
1998-2000 : Mts. Assa'adah, Bungah, Gresik.
1992-1997 : MI. Miftahul Ulum, Wadak Lor, Duduk Sampeyan, Gresik.

Informal dan Non-Formal

1998-2003 : Pon. Pes. Qomaruddin, Bungah, Gresik.
2009-2011 : kursus Bahasa Inggris di lembaga Smart ILC, ELFAST, GLOBAL-e,
OXFORD, KRESNA, LOGICO, BUTTERFLY di Pare (*Kampoeng*
English), Kediri, Jawa Timur.

Data Pengalaman

* 2002-2003 : Extraordinary Islamic Student (EXIST) MAK Assa'adah, Bungah,
Gresik. (Sebagai Ketua Umum)
* 2003-2004 : Persatuan Mahasiswa Islam Indonesia (PMII) Rayon Fakultas Adab
UIN Yogyakarta. (Koordinator Bid. Penelitian dan Pengembangan)
* 2003-2004 : Badan Eksekutif Mahasiswa Jurusan Bahasa dan Sastra Arab UIN
Yogyakarta. (Koordinator Bid. Hubungan Luar Negeri)

- * 2005-2006 : Persatuan Mahasiswa Islam Indonesia (PMII) Komisariat UIN Yogyakarta. (Koordinator Bid. Penelitian dan Pengembangan)
- * 2010-2011 : Rumah Anak Bangsa (RAB) Pare (*Kampoeng English*), Kediri. (Ketua)
- * 2010-2011 : LPK Smart ILC, Pare, Kediri. (Pembina Asrama Bahasa Inggris [*S'tory 5*])
- * 2012-sekarang : LPK *Creative-Innovative Education* Yogyakarta (CIE Yogya), Yogyakarta. (Tim Kreatif, Tutor B. Inggris dan B. Arab)

Data Karya Tulis

*Tulisan terpilih di bidang Studi al-Qur'an dalam "*Postgraduate Student Conference*", di selenggarakan oleh program studi Agama dan Filsafat Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 2012, dengan judul "*Garcia's Theory of Text and its Development on Islamic Studies*" (Teori Teks Gracia dan Pengembangan-nya Dalam Studi Keislaman)

*Karya Ilmiah (Skripsi S1), dengan Judul "*Arā'u Syauqī Ḍaīf Ḥaula Tajdīd al-Naḥwī*" belum diterbitkan

Yogyakarta, 30 September 2013

(Muhyiddin, S.S.)

Indeks Istilah Fonologi

(English – Arabic)

English

Arabic

[A]

Abstract Sound	صوت مجرد
Accent	نبر
Acoustic – Phonetics	علم الأصوات الأكوستيكي أو الفيزيائي
Acute	صوت حاد
Adam's Apple	تفاحة آدم
Allophone	ألفون
Amplitude Vibration	سعة
Apex of tongue	حد اللسان
Articulatory	عملية نطقية
Articulatory of speech	جهاز النطق
Articulatory phonetics	علم الأصوات النطقي
Articulation - Point	نقطة الإنتاج
Arytenoid cartilage	الغضروف المكبي الطرجهالي
Assimilation - Analogic	مماثلة, مشاكلة
Auditory ossiles	العظيمات السمعية
Auditory passage	المسار او المر السمعي
Auditory Phonetics	علم الأصوات السمعي
Acoustic - Phonetic	علم الأصوات السمعي
Auditory nerve	العصب السمعي
Auditory Sensation and equilibrium	حاسة السمع والتوازن

[B]

Back of the tongue	خلف اللسان
--------------------	------------

Bilabial	شفوي
Breathed	همسي
Broad muscle	عضلة معرضة
Bronchi	القصبات الهوائية
Body	الجرم

[C]

Cartilage cycloaltyl	الغضروف الذي لا اسم له
Chest pulse	نبضة صدرية
Chord (cord)	حبل أو وتر
Close – Syllable	مقطع مغلق
Cochlea	القوقعة الأذنية
Complex Sound	صوت مركب
Consonant	صوت صامت, ساكن, حرف
Continuant	صوت استمراري
Contrast	مقابلة
Cricoid Cartilage	الغضروف عديم الاسم

[D]

Dark "L"	اللام المفخمة
Dental	أسناني
Dissimilation	مخالفة
Distinctive features	ملامح التمييزية
Distinction	التمييز
Dryness	اليبوسة
Duration	استمرارية الصوت

[E]

Ear drum (Tympanic membrane)	غشاء الطبلية الأذنية
------------------------------	----------------------

Epiglottis	لسان المزمار
Expiration	زفير
Explosive	صوت انفجاري
External auditory	القناة السمعية الخارجية
External ear	الاذن الخارجية
Extraction	قلع

[F]

Falling tone	نعمة هابطة
False vocal cords	الوتران الصوتيان الزائفتان
Frequency	التردد
Fricative	صوت احتكاكي

[G]

General phonetic	علم الأصوات العام
General phonology	علم الأصوات الوظيفي العام
Glottis rift	فتحة المزمار

[H]

Hard	صلب
Hard –palate	الحنك الصلب
Hearing	السمع
Heaviness	الثقل
Humidity	الرطوبة

[I]

Incus	السندان
Inner ear	الأذن الداخلية
Intensity	الحدة
Intonation	تنغيم

[L]

Labial	صوت شفوي
Laryngeal	حنجري
Larynx	الحنجرة
Length	الطول
Lengthy muscle	عضلة مطولة
Lips	الشفاه
Long – vowel	الحركات المدية
Loudness	علو الصوت – الارتفاع الصوتي – الشدة
Lungs	الرتان

[M]

Malleus	المطرقة (الأذن)
Middle – ear	الأذن الوسطى
Motor – phonetics	علم الأصوات النطقي
Mouth	فم
Moving muscle	عضلة محرّكة
Mute sound	صوت مهموس

[N]

Nasal	أنفي
Nasal – Cavity	التجويف الأنفي
Nose	الأنف

[O]

Open	مفتوح (صفة مقطعية)
Opposition	التضاد
Organs of speech	جهاز النطق
Outer – ear	الأذن الخارجية

[P]

Palate	سقف الحنك
Peak	قمة (المقطع)
Pharyngalization	تفخيم , إطباق
Pharynx	البلعوم
Phonetics	علم الأصوات
Phonology	علم الأصوات الوظيفي
Physical – phonetics	علم الأصوات الفيزيائي
Pinna	صنوان الأذن
Pitch	درجة الصوت
Place of Articulation	موضع النطق
Plosive (Stop) sound	صوت انفجاري
Point of articulation	مخرج الصوت
Position	مكان , موضع
Position of vocal - chords	موضع الأوتار الصوتية
Percuss	القرع

[Q]

Quality of sound	نوع الصوت
Quality of timbre	جرس الصوت

[R]

Resonance	رنين , علو
Repetition	التكرير
Replacement	الإبدال
Rising tone	نغمة صاعدة

[S]

Short vowel	الحركات القصيرة
-------------	-----------------

Sibilant	صوت صفير
Singular	مفرد
Soft – palate	الحنك اللين
Sonorous (voiced)	صوت مجهور
Sound steel	الصوت الصلب
Sound sleek	الصوت الأملس
Sound – wave	موجة صوتية
Speech	الكلام
Speech – synthesis	تأليف كلامي
Spirant	احتكاكي
Spiritual	مهموس
Spread	صوت ممتد
Stapes	الركاب (الأذن)
Susurration	همس
Stress	النبر
Syllable	المقطع
Teeth	أسنان
Thyroid Cartilage	الغضروف الدرقي
Timber	نوع الصوت
Tip of tongue	حد اللسان
Tone	النغمة
Tongue	اللسان
Trachea	القصبة الهوائية
Trill	مكرر

[U]

Undulation	التموج
Unvoiced	مهموس
Uvulva	الحلق

[V]

Velar	صوت طبقي
Velarized	مطبق
Vestibule (supra – glottic – part)	فوق المزمار
Vibrant (voiced)	الصوت المجهور
Vibration	اهتزاز , ذبذبة
Vocal	مجهور
Vocal bands, Vocal cords	الأوتار الصوتية
Voicing	جهر
Voiced	صوت مجهور
Voiceless	صوت مهموس
Vowel	مصوت , حركة , صائت , علة

[W]

Wave form	الشكل الموجي
Whistle	صوت صفير